

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**NILAI PENDIDIKAN MORAL PADA PUISI ANAK DALAM SURAT KABAR
KEDAULATAN RAKYAT EDISI JANUARI – JUNI 2008 DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM BENTUK SILABUS DAN RPP DI SD KELAS II SEMESTER 1**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh:

Hendry Suwoto

031224045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2010

SKRIPSI

**NILAI PENDIDIKAN MORAL PADA PUISI ANAK DALAM
SURAT KABAR *KEDAULATAN RAKYAT* EDISI JANUARI – JUNI 2008 DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM BENTUK SILABUS DAN RPP
DI SD KELAS II SEMESTER 1**

Oleh:

Hendry Suwoto

NIM: 031224045

Telah disetujui oleh:

Pembimbing


9
Drs. P. Hariyanto

Tanggal, 10 April 2010

SKRIPSI

**NILAI PENDIDIKAN MORAL PADA PUISI ANAK DALAM
SURAT KABAR *KEDAULATAN RAKYAT* EDISI JANUARI – JUNI 2008 DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM BENTUK SILABUS DAN RPP
DI SD KELAS II SEMESTER 1**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Hendry Suwoto

NIM: 031224045

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 3 Mei 2010

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Yuliana Setiyaningsih
Sekretaris : Y.F. Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.
Anggota : Drs. P. Hariyanto
Anggota : Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.
Anggota : Y.F. Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.



Yogyakarta, 3 Mei 2010

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

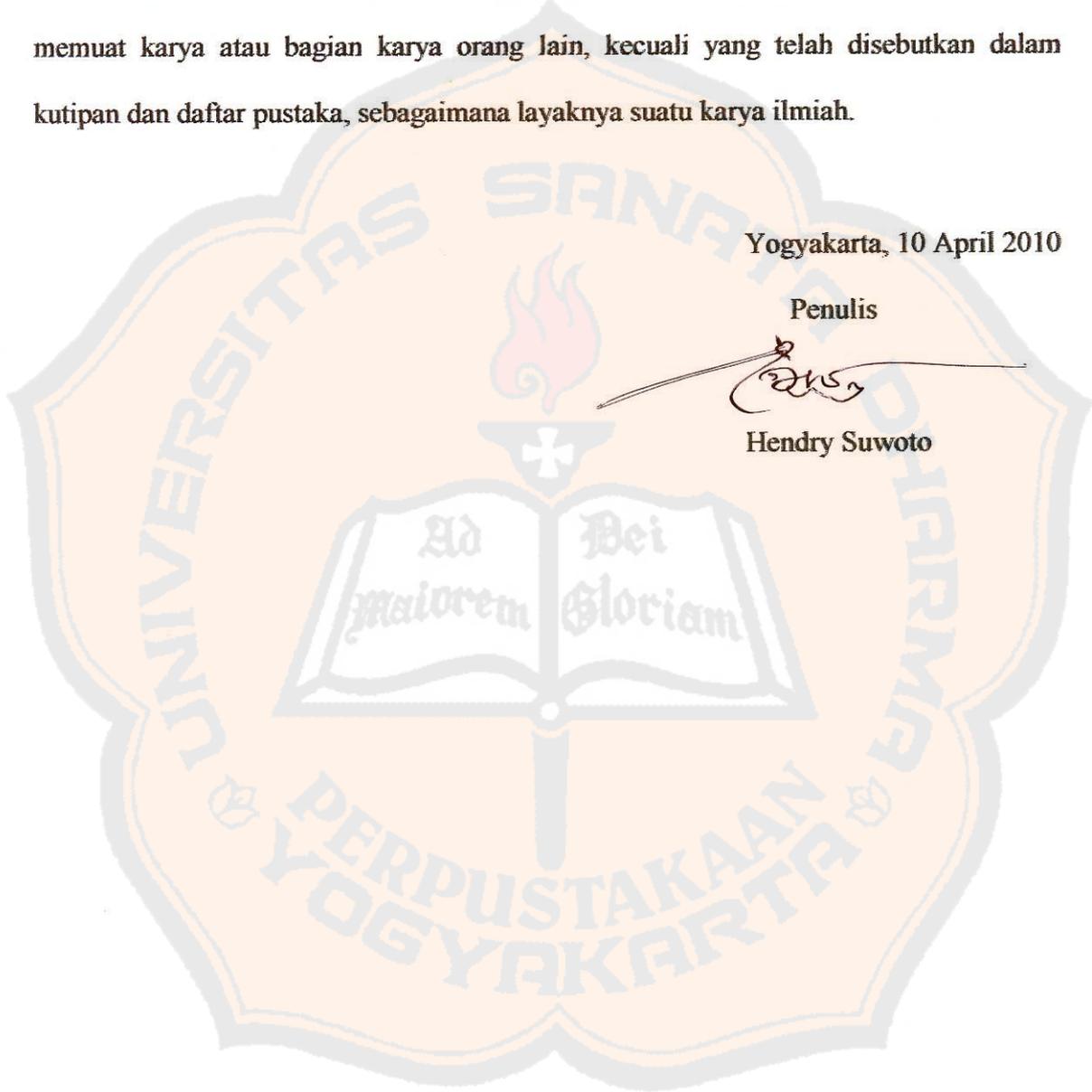
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya suatu karya ilmiah.

Yogyakarta, 10 April 2010

Penulis



Hendry Suwoto



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Hendry Suwoto

NIM : 031224045

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

"Nilai Pendidikan Moral pada Puisi Anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008 dan Implementasinya dalam Bentuk Silabus dan RPP di SD Kelas II Semester 1"

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal, 10 April 2010

Yang menyatakan



Hendry Suwoto

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

Kemuliaan kerajaan Allah

Para leluhur yang telah mendampingi saya

RS. Suwoto Alm. dan MG. Suryaradiah

Mas Uut dan Mbak Nuring

Lusia Ekariyani Ratri



ABSTRAK

Suwoto, Hendry. 2010. *Nilai Pendidikan Moral pada Puisi Anak dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari – Juni 2008 dan Implementasinya dalam Bentuk Silabus dan RPP di SD Kelas II Semester 1*. Skripsi S-1. FKIP. PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji nilai pendidikan moral pada puisi anak yang terdapat dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008 dan implementasinya dalam bentuk silabus dan RPP di SD kelas II semester 1. Ada dua tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan nilai pendidikan moral yang terdapat pada puisi anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008, (2) mendeskripsikan implementasi puisi anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008 dalam bentuk silabus dan RPP di SD kelas II semester 1.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena wujud data berupa kata-kata. Sumber data penelitian ini adalah seluruh uraian yang terdapat pada puisi anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah nilai pendidikan moral pada puisi anak. Pada analisis data, peneliti menemukan nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan ada 3, yaitu (1) bersyukur kepada Tuhan ada 2 puisi, (2) menjalankan firman Tuhan ada 1 puisi, dan (3) berdoa kepada Tuhan ada 5 puisi.

Nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan sesama manusia ada 5, yaitu (1) peduli terhadap sesama ada 2 puisi, (2) saling menyayangi ada 3 puisi, (3) pantang menyerah ada 1 puisi, (4) cinta tanah air ada 4 puisi, dan (5) berterima kasih ada 4 puisi.

Nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan alam ada 5, yaitu (1) peduli terhadap binatang ada 2 puisi, (2) menjaga lingkungan ada 6 puisi, (3) peduli terhadap kelestarian tumbuhan ada 6 puisi, (4) bersyukur kepada alam ada 4 puisi, dan (5) anjuran untuk berhati-hati ada 1 puisi.

Nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan pribadi atau diri sendiri ada 10, yaitu (1) selalu berusaha ada 2 puisi, (2) bertanggung jawab ada 2 puisi, (3) pantang menyerah ada 1 puisi, (4) setia ada 2 puisi, (5) saling menyayangi ada 2 puisi, (6) anjuran untuk menjaga kesehatan ada 1 puisi, (7) anjuran untuk tidak merugikan orang lain ada 1 puisi, (8) menghargai keberagaman ada 1 puisi, (9) rendah hati ada 1 puisi, dan (10) anjuran untuk tidak sombong ada 1 puisi.

Puisi sejumlah 56 tersebut, kemudian diambil 8 puisi yang dipergunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SD dalam bentuk silabus dan RPP. Pada KTSP hasil analisis nilai pendidikan moral pada puisi anak dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di SD khususnya kelas II semester 1. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesesuaian nilai pendidikan moral pada puisi anak dengan kurikulum, standar kompetensi "Mendengarkan" poin 1 tertulis "Memahami teks pendek dan puisi anak" dan kompetensi dasar tertulis "Mendeskripsikan isi puisi".

ABSTRACT

Suwoto, Hendry. 2010. *Moral Education Value in the Child's Poem as Seen in the Kedaulation Rakyat Newspaper January – June 2008 Edition and the Implementation in the Syllabus and Lesson Plan for the first semester 2nd Grade Elementary School*. Thesis S1. FKIP. PBSID. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This study was conducted to identify the value of moral education in the child's poem which is seen in *Kedaulation Rakyat* Newspaper for January – June 2008 Edition and its implementation in a form of syllabus and lesson plan for second grade Elementary School in the first semester. There are two purposes in this study; those are (1) to describe the value of moral education in child's poem as seen in *Kedaulation Rakyat* Newspaper for January – June 2008 Edition, (2) to describe the implementation child's poem in those newspaper in a form of syllabus and lesson plan for second grade Elementary School in the first semester.

This study is qualitative research because the data resulted is words. The source of the data in this study was gathered from the sentences including in the child's poem in *Kedaulation Rakyat* Newspaper for January – June 2008 Edition. The result data of this study was the value of moral education itself. However, in the data analysis the writer found out the moral education value based on the relationship between man and God. The writer categorized them into three main points; those are (1) 2 poems of thanking be to God, (2) a poem of following God's words, and (3) 5 poems of praying to God.

There are five moral education values based on the relationship between man and others; those are (1) 2 poems of caring to others, (2) 3 poems of loving among others, (3) a poem of never giving up, (4) 4 poems of being patriotic, and (5) 4 poems of thanking.

On the other hand, there are five kinds of moral education value based on the relationship between man and nature; they are (1) 2 poems of caring to animal, (2) 6 poems of keeping the environment, (3) 4 poems of being aware of the nature existence, (4) 4 poems of thanking to nature, (5) a poem of suggesting to be careful.

There are 10 values of moral education based on man and himself, those are (1) 2 poems of keeping struggling, (2) 2 poems of being responsible, (3) a poem of never giving up, (4) 2 poems of being faithful, (5) 2 poems of loving each other, (6) a poem of suggesting to keep health, (7) a poem of suggesting not to dissatisfy others, (8) a poem of regarding differentia, (9) a poem of being low profile, (10) a poem of not being arrogant.

The writer chose 8 poems from those 56 poems that is used for literature study material in elementary school in a form of syllabus and lesson plan. In *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (KTSP) the analysis result of moral education value in child's poem can be applied as material for elementary school literature study especially for second grade in the first semester. It is proved by the compatibility of moral education value in the child's poem with the curriculum, in standard competency "listening" in the first point that is written "Understanding short text and child's poem" and in the basic competency it is written "Describing the content of poem".

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Hati Kudus Tuhan Yesus yang telah memberikan cinta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Nilai Pendidikan Moral pada Puisi Anak dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari – Juni 2008 dan Implementasinya dalam Bentuk Silabus dan RPP di SD Kelas II Semester I*. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terwujud bukan semata-mata kerja penulis sendiri, melainkan berkat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. P. Hariyanto, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan semangat dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Yuliana Setiyaningsih, selaku Kaprodi PBSID.
3. Seluruh Dosen PBSID yang telah menuangkan ilmunya kepada penulis selama kuliah.
4. Seluruh Staf dan karyawan di Universitas Sanata Dharma.
5. Surat Kabar Kedaulatan Rakyat di Yogyakarta.
6. Ayahku Alm. dan Mama yang memberikan doa dan semangat bagi hidupku.
7. Mas Uut dan Mbak Nuring yang telah memberikan doa, semangat, dan biaya untuk kuliah.
8. Lusia Ekariyani Ratri yang telah memberikan energi positif.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 April 2010

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Istilah	8
1.6 Sistematika Penyajian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Penelitian yang Relevan	10
2.2 Kajian Pustaka	11
2.2.1 Nilai Pendidikan Moral	11
2.2.1.1 Pengertian Nilai	11

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.1.2 Pengertian Moral	12
2.2.1.3 Pengertian Pendidikan Moral	13
2.2.1.4 Pengertian Nilai Pendidikan Moral	13
2.2.2 Puisi Anak	15
2.2.3 Struktur Isi dalam Puisi	16
2.2.4 Pendidikan Nilai dalam Puisi Anak	17
2.2.5 Moral dalam Puisi Anak	18
2.2.6 Implementasi Pembelajaran Sastra di SD	19
2.2.6.1 Standar Kompetensi	21
2.2.6.2 Silabus	22
2.2.6.3 RPP	24
2.2.7 Kerangka Berpikir	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Subjek Penelitian	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4 Instrumen Penelitian	28
3.5 Metode Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.1.1 Nilai Pendidikan Moral Berdasarkan Hubungan Manusia dengan Tuhan	34
4.1.2 Nilai Pendidikan Moral Berdasarkan Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia	37
4.1.3 Nilai Pendidikan Moral Berdasarkan Hubungan Manusia dengan Alam	40
4.1.4 Nilai Pendidikan Moral Berdasarkan Hubungan Manusia	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan Pribadi atau Diri Sendiri	43
4.2 Pengembangan Silabus	47
4.3 Puisi Anak dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari – Juni 2008 dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SD.....	51
4.3.1 Pembahasan Puisi Anak yang Dipergunakan Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SD	52
4.4 Puisi Anak Dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari – Juni 2008 Ditinjau dari Aspek Bahasa, Psikologi, dan Latar Belakang Budaya	56
4.4.1 Puisi Anak dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari – Juni 2008 Ditinjau dari Aspek Bahasa	56
4.4.2 Puisi Anak dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari – Juni 2008 Ditinjau dari Aspek Psikologi	58
4.4.3 Puisi Anak dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari – Juni 2008 Ditinjau dari Aspek Latar Belakang Budaya	59
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	60
4.5.1 Hasil Penelitian NPM pada Puisi Anak dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari – Juni 2008	60
4.5.2 Hasil Analisis Data Uji Coba Produk Silabus Pada Tahap Penilaian Guru Bahasa Indonesia SD	61
4.6 Silabus dan RPP Terlampir	62
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Implikasi Hasil Penelitian	64
5.3 Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69
BIOGRAFI PENULIS	100

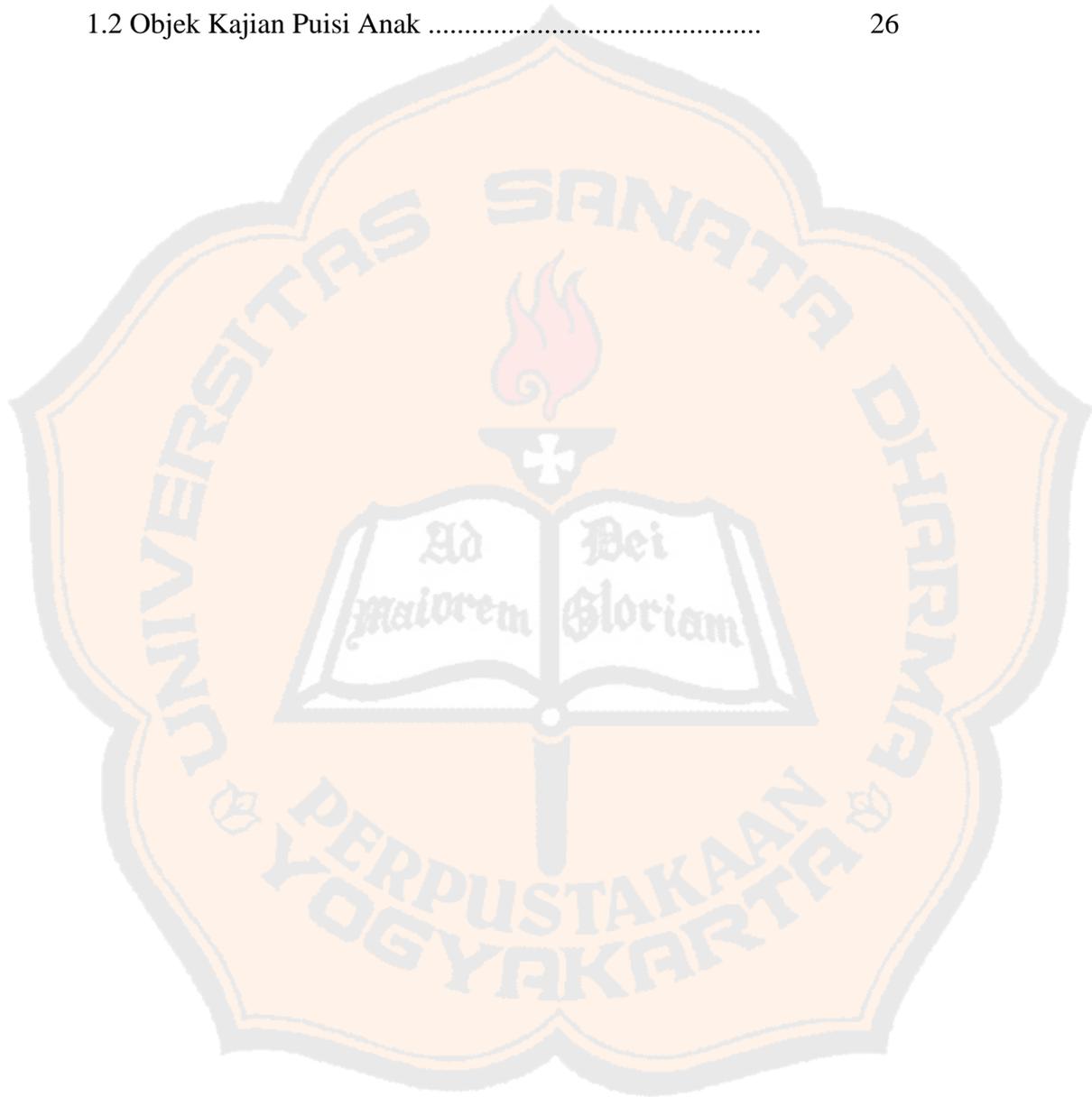


DAFTAR TABEL

1. Tabel Contoh Pendataan Puisi Setiap Bulan	29
2. Tabel Contoh Pendataan Nilai Pendidikan Moral	29
3. Tabel Kisi-kisi Penilaian Guru Bahasa Indonesia Terhadap Produk Silabus	29
4. Tabel Kriteria Penilaian Produk Pengembangan	31
5. Tabel Puisi Anak SKH KR Bulan Januari.....	32
6. Tabel Puisi Anak SKH KR Bulan Februari.....	33
7. Tabel Puisi Anak SKH KR Bulan Maret.....	33
8. Tabel Puisi Anak SKH KR Bulan April.....	33
9. Tabel Puisi Anak SKH KR Bulan Mei.....	34
10. Tabel Puisi Anak SKH KR Bulan Juni.....	34
11. Tabel NPM Berdasarkan Hubungan Manusia dengan Tuhan...	35
12. Tabel NPM Berdasarkan Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia	37
13. Tabel NPM Berdasarkan Hubungan Manusia dengan Alam	40
14. Tabel NPM Berdasarkan Hubungan Manusia dengan Pribadi Atau Diri Sendiri	44
15. Tabel Data Hasil Uji Coba Produk Penilaian Silabus oleh Guru Bahasa Indonesia	61

DAFTAR BAGAN

1.1 Bagan Kerangka Berpikir	26
1.2 Objek Kajian Puisi Anak	26



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak-anak sejak lahir mempunyai hak yang sama sebagai manusia yang merdeka. Secara personal, anak haruslah diberi kesempatan untuk berimajinasi, bermain, dan menjadi manusia pembelajar. Setiap anak memiliki keunikan yang berbeda-beda dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan setiap kecerdasan yang mereka miliki dengan bimbingan orang tua, guru, dan masyarakat. Pendampingan, perhatian, dan peran serta yang diperoleh anak akan terekam menjadi sebuah pengalaman baru bagi perkembangan dirinya.

Perkembangan diri, baik fisik maupun kepribadian merupakan stimulus awal anak untuk tumbuh menjadi manusia dewasa. Pendidikan menjadi salah satu kunci sukses tidaknya perkembangan fisik dan kepribadian anak (Sjarkawi, 2006: 49). Pendidikan dalam hal ini diartikan secara luas, yaitu sebagai upaya untuk mentransformasikan nilai-nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan tertentu dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Pendidikan merupakan alat strategis untuk membentuk dan mengembangkan nilai, sikap, dan moral (Panuju, 1995: 18).

Sjarkawi (2006: 51) juga menambahkan bahwa perkembangan kepribadian anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendidikan moral. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan secara tidak langsung memberikan pembelajaran kepada anak (siswa)

mengenai nilai, sikap, dan moral yang berkembang di masyarakat sehingga hal itu dapat dipergunakan sebagai akar berkepribadian.

Penelitian ini berawal dari keresahan peneliti terhadap dunia anak khususnya nilai pendidikan moral pada anak. Banyak anak-anak yang kehilangan masa kanak-kanak karena terkontaminasi oleh lingkungan (masyarakat) dan hiburan yang tidak sehat. Contoh lingkungan yang tidak sehat dapat terlihat pada perilaku anak-anak yang kerap meniru kebiasaan negatif orang dewasa, seperti merokok, cara berpakaian, dan bicara kasar (makian). Selain itu, contoh hiburan yang tidak sehat dapat berasal dari televisi. Anak-anak lebih senang melihat acara televisi (sinetron) yang kadang acaranya tidak layak untuk disaksikan oleh anak atau iklan yang mengajak anak berperilaku konsumtif dan hedonis.

Pada media massa sering diberitakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak karena pengaruh film porno dan tindakan anarkis yang dilakukan pelajar. Dari beberapa kasus di atas, dapat terlihat kompleksitas kehidupan anak yang lepas perhatian dan pendampingan dari keluarga ataupun masyarakat. Kurangnya pondasi yang kuat pada anak menjadi latar belakang yang perlu digarisbawahi. Hal tersebut membawa dampak bagi diri dan lingkungan anak. Diperlukan waktu yang panjang dan upaya pendidikan yang sungguh-sungguh untuk mengatasi kondisi ini.

Kemampuan fisik, kepribadian, dan intelektual anak dapat dilihat dari kemampuan anak merespon keadaan di sekitarnya. Seperti yang telah dilakukan oleh Abdurahman Faiz, anak usia 8 tahun yang pada tahun 2003 mengirimkan puisi kepada Presiden Megawati (Bobo via Fanirosanti, 2005: 1). Kemampuan

tersebut dapat dibaca dari puisi-puisi yang ditulisnya. Beberapa puisi yang ditulisnya ternyata mengandung pesan moral dan boleh dikatakan mengkritisi Indonesia walaupun disampaikan dengan gaya anak-anak.

Berdasarkan pernyataan tersebut, sastra anak memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Moody (via Ardiana, 1990: 221) menyatakan bahwa sastra memiliki beberapa peranan dalam dunia pendidikan. Sastra itu berperan untuk menunjang keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan cipta, karsa, dan rasa, serta mengembangkan pembentukan watak. Berkaitan dengan hal itu, nilai-nilai yang terdapat dalam puisi dapat dijadikan bahan dalam pembelajaran moral. Artinya, pembelajaran moral dapat diintegrasikan dengan pembelajaran sastra, bahkan dapat diintegrasikan dengan semua mata pelajaran. Selain itu Sugihastuti (1996: 31) juga menambahkan bahwa melalui sastra anak (bacaan anak) akan dihasilkan produk manusia-manusia susila yang mampu membedakan hal-hal yang baik dan buruk serta mengemban tugas-tugas moral dalam melaksanakan kemanusiaan.

Pengajaran sastra mempunyai peranan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran, seperti aspek pendidikan susila, sosial, perasaan, sikap penilaian, dan keagamaan. Tujuan pengajaran sastra adalah untuk beroleh pengalaman dalam mengapresiasi sastra. Pada tujuan untuk memperoleh pengalaman dalam mengapresiasi sastra dapat dijabarkan menjadi dua yaitu apresiasi sastra dan ekspresi sastra. Pada tujuan apresiasi sastra kita dapat mengenal keindahan dan pengalaman manusia secara mendalam, sedangkan pada tujuan ekspresi sastra untuk beroleh pengalaman dalam ekspresi sastra, kegiatan ekspresi dimaksudkan untuk mengembangkan daya cipta pada anak (Rusyana, 1982: 8).

Tujuan apresiasi sastra pada penelitian ini, yaitu siswa diajak untuk menganalisis isi dan pesan puisi yang tersurat. Pesan tersebut kemudian dapat dijadikan pengalaman dalam berkehidupan. Tujuan ekspresi sastra pada penelitian

ini, yaitu siswa dapat menyampaikan hasil analisis puisi di depan kelas sebagai bentuk pengenalan dan pengalaman mengenai dunia sastra.

Penelitian ini sengaja diterapkan pada siswa kelas II semester 1. Alasannya karena pada usia 7 – 8 tahun adalah usia rawan bagi siswa untuk menerima sebuah budaya yang belum tentu sesuai dengan usianya. Kurangnya filtrasi pada anak dapat ditanggulangi dengan pendidikan. Pendidikan tidak hanya di sekolah melainkan di rumah dan lingkungan masyarakat. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pendidikan di sekolah dengan menekankan pembelajaran mengenai nilai pendidikan moral pada puisi anak dan diharapkan dapat menjadi filtrasi dan pondasi bagi anak.

Pengenalan nilai pendidikan moral dapat dimasukkan pada materi pembelajaran puisi. Melihat kapasitas intelektual anak usia 7 – 8 tahun untuk menerima materi puisi dirasa sulit, guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu teknik pembelajarannya dengan mempergunakan puisi anak yang terdapat dalam surat kabar. Isi puisi pada puisi anak tidaklah sama dengan puisi orang dewasa. Pada puisi anak diksi dan pesan yang ingin disampaikan pun sederhana.

Berkaitan dengan nilai pendidikan moral, peneliti tertarik menganalisis mengenai puisi anak yang terdapat pada kolom Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* (KR) hari Minggu Edisi Januari – Juni 2008 dan implementasi dalam bentuk silabus dan RPP di SD. Implementasi penelitian ini berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Melalui kurikulum, peneliti ingin mengetahui kesesuaian nilai pendidikan moral pada puisi anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan*

Rakyat Edisi Januari – Juni 2008 dan implementasi dalam bentuk silabus dan RPP di SD kelas II semester 1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data berupa nilai pendidikan moral yang terdapat pada puisi anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008. Data yang diperoleh kemudian dikembangkan dalam bentuk silabus dan RPP di SD kelas II semester 1.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, terdapat pembelajaran mengenai puisi. Hal ini dapat dilihat pada KTSP 2006 kelas II semester 1 khususnya pada standar kompetensi "mendengarkan" dan kompetensi dasarnya. Pada standar kompetensi aspek mendengarkan tertulis "Memahami teks pendek dan puisi anak". Pada kompetensi dasar tertulis "Mendeskripsikan isi puisi". Seperti yang termuat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar (SD) mengungkapkan tujuan yang hendak dicapai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya adalah untuk memperhalus budi pekerti, meningkatkan pengetahuan, kematangan emosional dan sosial, serta kemampuan berbahasa (BSNP, 2006: 318).

Sebagai bacaan yang ringan dengan bahasa dan penyampaian yang sederhana (puisi anak), siswa lebih mudah menangkap dan mendeskripsikan nilai yang terkandung pada setiap puisi karena tidak terbebani oleh diksi yang kompleks. Dari bahan tersebut, diharapkan siswa dapat menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap puisi sebagai mata pelajaran yang menyenangkan. Munculnya rasa ketertarikan siswa dapat memudahkan guru sebagai fasilitator mengimplementasikannya sebagai bahan pembelajaran di SD.

Ketertarikan penulis untuk meneliti Kolom *Kawanku (Arena Kreasi Anak)* khususnya Rubrik *Puisimu*, karena peneliti belum menemukan penelitian yang serupa. Peneliti melakukan penelitian selama enam bulan. Rentang waktu yang panjang memungkinkan peneliti mendapatkan data yang sesuai mengenai nilai pendidikan moral pada puisi anak.

Adapun alasan penulis memilih *Kedaulatan Rakyat* hari Minggu, yaitu (1) Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* hari Minggu, menyediakan ruang baca bagi anak dengan kolomnya yang bernama *Kawanku (Arena Kreasi Anak)*. Isi kolom tersebut berupa rubrik (*Puisimu*), cerita anak (*Cernak*), dongeng, artikel anak, kuis, dan lukisan (*Karyamu*), (2) bacaan (surat kabar) hari Minggu dikonsepsikan sebagai bacaan santai di waktu senggang yang mengandung informasi (Ajidarma, 2005: 10). Oleh karena itu, KR hari Minggu merupakan salah satu bacaan santai yang mengandung informasi, (3) *Kedaulatan Rakyat* merupakan salah satu ikon media massa di Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

- (1) Nilai pendidikan moral apa sajakah yang terdapat pada puisi anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008?
- (2) Bagaimanakah implementasi puisi anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008 dalam bentuk silabus dan RPP di SD kelas II semester 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap hal-hal sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan nilai pendidikan moral yang terdapat pada puisi anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008.
- (2) Mendeskripsikan implementasi puisi anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008 dalam bentuk silabus dan RPP di SD kelas II semester 1.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- (1) Pembaca KR khususnya orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi orang tua untuk memanfaatkan surat kabar sebagai sumber belajar mengenai nilai pendidikan moral kepada anak.

- (2) Guru

Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam proses pembelajaran materi puisi, khususnya kelas II SD semester 1.

- (3) Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang nilai pendidikan moral yang ingin disampaikan anak melalui rubrik puisi.

1.5 Batasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu dibatasi dalam penelitian ini, meliputi nilai pendidikan moral, puisi anak, implementasi, bahan pembelajaran, dan pengembangan yang akan diuraikan sebagai berikut.

(1) Nilai pendidikan moral meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama, manusia dengan alam, dan manusia dengan dirinya sendiri (pribadi) (Nurgiantoro, 1995: 323).

(2) Puisi anak merupakan ungkapan perasaan yang spontan terhadap realitas keseharian ataupun pengalaman yang pernah diperolehnya dan kemudian diwujudkan dalam bentuk tulisan yang paling berkesan (Fanirosanti, 2005: 4).

(3) Implementasi adalah pelaksanaan; penerapan (Alwi, dkk., 2005: 427).

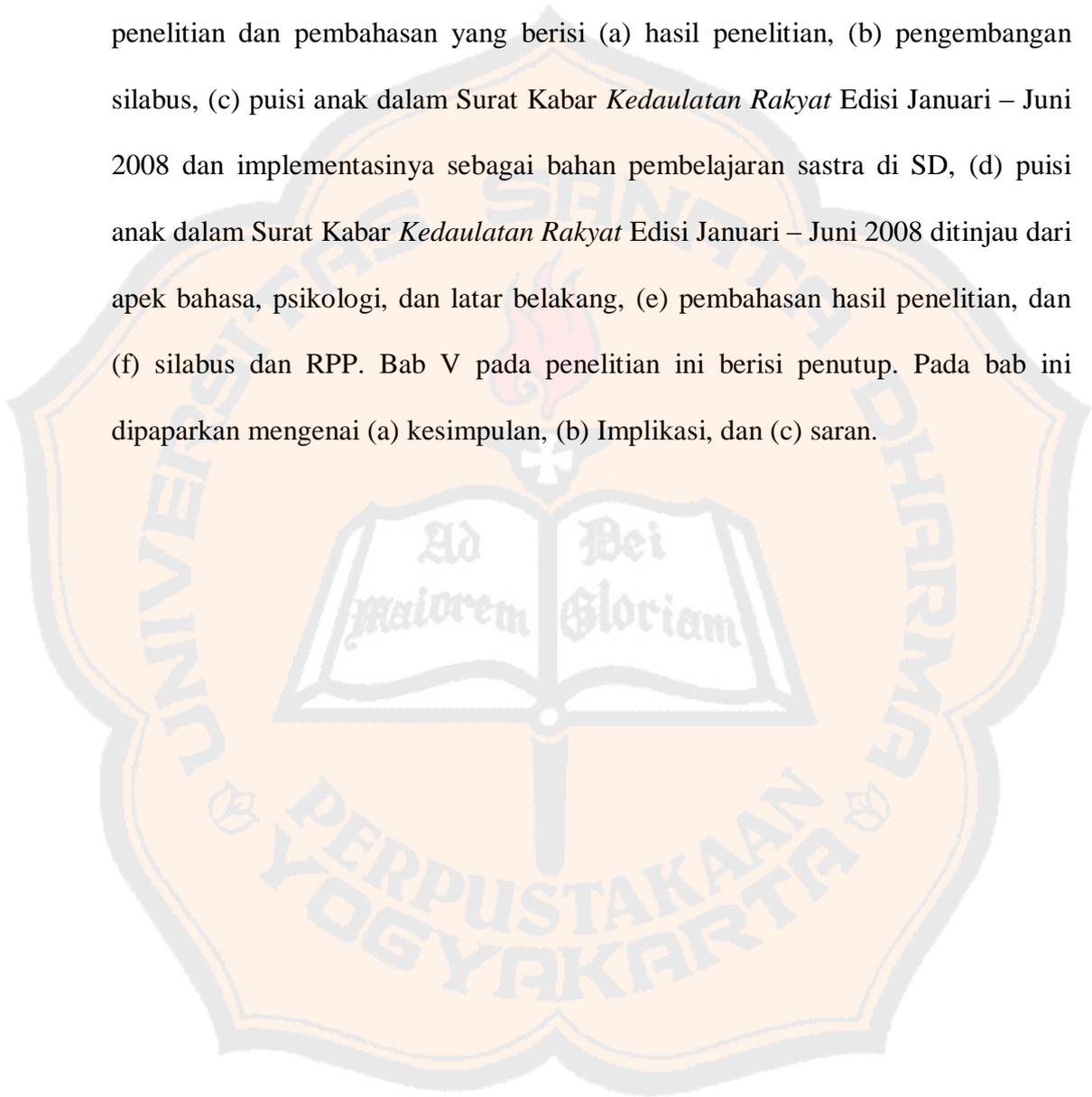
(4) Bahan pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu, seperti untuk pedoman atau pegangan untuk mengajar (Alwi, dkk., 2005: 87).

(5) Pengembangan adalah suatu proses secara sistematis dan logis untuk mempelajari masalah-masalah pengajaran agar mendapatkan pemecahan yang teruji validitasnya dan praktis bisa dilakukan (Elly via Gafur, 1982 : 21).

1.6 Sistematika Penyajian

Penelitian ini disusun dalam beberapa bab. Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) batasan istilah, dan (f) sistematika penyajian. Bab II merupakan bab landasan teori yang menguraikan (a) penelitian

yang relevan, (b) kajian pustaka. Bab III merupakan bab metodologi penelitian berisi (a) jenis penelitian, (b) subjek penelitian, (c) teknik pengumpulan data, (d) instrumen penelitian, dan (e) metode analisis data. Bab IV merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang berisi (a) hasil penelitian, (b) pengembangan silabus, (c) puisi anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008 dan implementasinya sebagai bahan pembelajaran sastra di SD, (d) puisi anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008 ditinjau dari aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang, (e) pembahasan hasil penelitian, dan (f) silabus dan RPP. Bab V pada penelitian ini berisi penutup. Pada bab ini dipaparkan mengenai (a) kesimpulan, (b) Implikasi, dan (c) saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Sejauh yang peneliti ketahui, terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Ketiga penelitian itu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dian Ajeng Triani (2009), Tien Agus Dyarrini (2007), Ricke Honggodipuro (2001). Ketiga penelitian itu dijelaskan di bawah ini.

Penelitian pertama dilakukan oleh Dian Ajeng Triani (2009) Penerapan *Teknik Permainan Bahasa untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Kelas V SDN Jatisura I Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka*. Hasil penelitian ini lebih menekankan kemampuan menulis puisi dan pengembangan desain pembelajaran melalui materi puisi. Jumlah siswa sebagai subjek dalam penelitian sebanyak 26, yaitu 14 putri dan 12 putra. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa siswa putri lebih mampu menangkap materi puisi dengan teknik permainan bahasa dibandingkan siswa putra.

Penelitian kedua dilakukan oleh Tien Agus Dyarrini (2007) *Nilai-nilai Moral dan Tema Puisi-puisi "Golf Untuk Rakyat" Karya Darmanto Jatman dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA*. Hasil penelitian ini lebih menekankan nilai moralitas yang terkandung pada puisi. Jumlah puisi pada penelitian ini sebanyak 16 puisi dan kumpulan puisi tersebut akan digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA kelas X, XI, dan XII.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ricke Honggodipuro (2001) *Tema dan Amanat Puisi-puisi dalam Rubrik Puisi di Harian Bernas Bulan Maret – Juni 2000 dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMU*. Hasil penelitian Ricke yang paling menonjol adalah amanat penyair yang ingin disampaikan kepada pembaca. Jumlah puisi pada penelitian ini sebanyak 12 puisi dan kumpulan puisi tersebut digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMU kelas I cawu 1.

Beberapa penelitian terdahulu di atas merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti karena memiliki persamaan, yaitu objek kajian yang diteliti berupa puisi. Beberapa penelitian di atas merupakan stimulus bagi penulis untuk mengembangkan isi surat kabar sebagai bahan pembelajaran di SD. Dari penelitian sebelumnya yang sudah disebutkan ternyata penelitian ini ada kemiripan dengan penelitian Tien Agus Dyarrini yaitu nilai moral, sedang yang membedakan dengan penelitian Tien adalah populasinya.

2.2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan dasar materi yang digunakan dalam penelitian ini dan akan diuraikan pengertiannya sebagai berikut.

2.2.1 Nilai Pendidikan Moral

2.2.1.1 Pengertian Nilai

Bagus (via Sjarkawi, 2006: 29) berpendapat bahwa nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valere* (bahasa Latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai merupakan sesuatu yang menarik dan harus dicari dan di

dalamnya terdapat hal yang menyenangkan, diinginkan. Singkatnya sesuatu yang baik (Bertens, 1993: 139).

Menurut Mardiatmadja (1986: 55) bahwa nilai menunjuk pada sikap seseorang terhadap sesuatu yang baik. Nilai dapat saling berkaitan membentuk suatu sistem. Sistem yang satu dengan yang lainnya koheren dan mempengaruhi segi kehidupan manusia. Nilai sudah ada dan terkandung dalam sesuatu meskipun abstrak. Melalui pendidikan, nilai dapat diimplementasikan ke segala aspek kehidupan.

Eyre dan Linda (1995: xiv) menambahkan bahwa nilai juga dapat menjadi standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain.

2.2.1.2 Pengertian Moral

Moral berasal dari Bahasa Latin, yaitu kata *mos*, (adat istiadat, kebiasaan, perilaku, cara), *mores* (adat istiadat, kelakuan, watak, cara hidup, akhlak) (Bagus via Sjarkawi, 2006: 27). Moral merupakan aturan kesusilaan yang meliputi norma untuk semua kelakuan, perbuatan, dan tingkah laku. Aturan tersebut tidak dapat ditentukan atau diputuskan oleh perorangan ataupun sekelompok orang, melainkan harus berdasarkan pendapat umum (Ali, 1979: 217). Helden (via Sjarkawi, 2006: 28) merumuskan pengertian moral sebagai sarana untuk mengukur kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan.

Kehadiran moral dalam puisi dapat dipandang sebagai semacam saran terhadap perilaku moral tertentu yang bersifat praktis. Kepraktisannya karena ajaran moral disampaikan pada penggunaan bahasa yang sederhana. Dari situlah, kemudian anak dapat menelaah pesan yang ingin disampaikan penulis (Nurgiyantoro, 1995: 265).

2.2.1.3 Pengertian Pendidikan Moral

Menurut Suparno (via Hadiwardoyo, 2005: 95) mengemukakan bahwa pendidikan moral merupakan keseluruhan proses dan usaha-usaha pengembangan budi pekerti. Pendidikan moral merupakan bagian lingkungan yang dirancang secara sengaja untuk mengembangkan cara berpikir dan bertindak dalam situasi moral.

Thomas (via Sjarkawi, 2006: 45) berpendapat bahwa sebagaimana pendidikan pada umumnya, pendidikan moral dilakukan di dalam sekolah dan di luar sekolah. Pendidikan moral yang tepat adalah pendidikan yang terbukti membantu orang-orang muda untuk mau dan mampu mewujudkan nilai-nilai yang makin luhur (Scheler via Hadiwardoyo, 1985: 17).

Hadiwardoyo (1985: 17) juga menambahkan bahwa keberhasilan pendidikan moral juga tergantung dari adanya dan tingginya moralitas pemimpin masyarakat yang menjadi panutan bagi banyak orang. Beddoe (via Sjarkawi, 2006: 50) menyarankan agar pendidikan moral hendaknya dilaksanakan dengan mengembangkan suatu tipe kehidupan yang memungkinkan seseorang memiliki sikap respek yang mendalam kepada orang lain. Pembelajarannya dengan cara memecahkan masalah melalui konflik moral.

2.2.1.4 Pengertian Nilai Pendidikan Moral

Nilai pendidikan moral meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama, manusia dengan alam, dan manusia dengan dirinya sendiri (pribadi) (Nurgiyantoro, 1995: 323).

Nilai pendidikan moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan seperti bersyukur kepada Tuhan, tekun beribadah atau berdoa, menjalankan perintah-Nya, saling mengasihi. Nilai pendidikan moral yang terkandung dalam

hubungan manusia dengan sesama seperti saling menyayangi, berterima kasih, anjuran untuk pantang meyerah, rela berkorban, tolong menolong, cinta tanah air, peduli terhadap sesama. Nilai pendidikan moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam seperti anjuran untuk menjaga lingkungan, melestarikan alam, menyayangi binatang, anjuran untuk mawas diri terhadap alam. Nilai pendidikan moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri (pribadi) seperti selalu berusaha, bertanggung jawab, anjuran untuk tidak sombong, anjuran untuk tidak merugikan orang lain, rendah hati (Nurgiyantoro, 1995: 324-326).

Nilai pendidikan moral atau kesusilaan dimaksudkan agar anak dapat membedakan antara yang baik dan buruk, sopan atau tidak, terpuji dan terkutuk, bersyukur, peduli terhadap sesama, dan lain-lain. Selanjutnya mendorong agar anak mau melakukan tindakan yang baik dan tidak melakukan perbuatan yang kurang baik (Kusuma, 1973: 32). Nilai pendidikan moral adalah nilai yang berkaitan dengan perbuatan, tingkah laku, dan sikap yang baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat (Gazalba, 1978: 118).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak dapat mengenal nilai pendidikan moral melalui perbuatan, sikap, pola pikir, dan susila yang berlaku di masyarakat. Melalui nilai pendidikan yang nyata di masyarakat diharapkan anak akan tumbuh menjadi orang yang berbudi luhur dan bermoral. Bukan sekedar memahami, menghayati, dan mewujudkan nilai-nilai luhur, akan tetapi anak juga harus mampu mengolah pribadinya. Nilai pendidikan moral juga tidak dapat dipisahkan hubungannya dengan Tuhan, sesama, alam, dan pribadi.

Hubungan manusia dengan Tuhan dapat diperkenalkan melalui pendidikan agama. Agama merupakan acuan hidup bermoral bagi anak untuk mengenal baik dan buruk. Agama bisa menjadi media untuk menumbuhkan sikap batin anak agar mampu melihat kebaikan Tuhan dalam pribadinya, sesama, dan semesta. Sikap batin yang tumbuh pada anak menjadi stimulus untuk mengembangkan hidupnya

menjadi manusia yang bermoral. Sikap batin itu diharapkan dapat membuahkan sikap yang lebih konkret, seperti mencintai, menghargai, menghormati, saling menolong, saling percaya, bersyukur, rendah hati, saling bekerjasama, dan lain-lain. Setelah anak mengenal Tuhan melalui agama maka hubungan anak dengan sesama, alam, dan pribadi menjadi lebih harmonis.

2.2.2 Puisi Anak

Di Indonesia tidak banyak pemerhati sastra anak. Banyaknya terbitan baik buku ataupun karya ilmiah sastra lebih menekankan pada perspektif sastra secara umum atau yang lagi *trend*. Kecenderungan ini dikarenakan pangsa pasar (pemerhati dan pecinta sastra) dan ketidakmauan penerbit mengalami kerugian. Sastra anak adalah sastra yang kurang diminati dan jarang ada peneliti yang mengangkat topik tersebut. Murti Bunanta, Sugihastuti, Riris K. Toha Sarumpaet, dan Christantiowati adalah orang-orang yang gencar berbicara mengenai sastra anak. Mereka-mereka inilah yang menelorkan literatur tentang sastra anak, walaupun dalam periode awal, tulisan tersebut adalah hasil olahan dari skripsi (Fanirosanti, 2005: 3).

Para pemerhati sastra anak di Indonesia lebih menekankan pada cerita anak atau dongeng anak. Kurangnya penulis sastra anak khususnya puisi anak menjadi salah satu alasan penulis mengangkat puisi anak sebagai bahan kajian skripsi. Dari berbagai referensi sastra, penulis hanya menemukan beberapa pengertian puisi anak. Hal ini dikarenakan minimnya kepenulisan mengenai puisi anak.

Puisi anak merupakan puisi yang berisi kegembiraan dengan menekankan pada bunyi bahasa dan di dalamnya mengandung informasi sederhana tapi sarat makna (Norton via Fanirosanti, 2005: 5). Puisi anak pada hakikatnya tidak sekedar luapan emosi, melainkan juga ekspresi dan penuangan pengalaman yang bermakna, masif, dan indah (Nurgiyantoro, 2005: 321).

Puisi anak merupakan ungkapan perasaan yang spontan terhadap realitas keseharian ataupun pengalaman yang pernah diperolehnya dan kemudian

diwujudkan dalam bentuk tulisan yang paling berkesan. Puisi anak mengandung tema yang menyentuh, ritme yang meriangkan anak, tidak terlalu panjang, ada rima yang serasi dan indah, serta isinya bisa menambah wawasan pikiran anak (Fanirosanti, 2005: 4).

Puisi anak sebagai salah satu bentuk karya sastra, wujud pertama yang dapat diamati adalah segi bahasanya. Puisi anak bahasanya lugas dan sederhana. Tidak ada kerumitan kiasan seperti puisi orang dewasa. Dikisnya pun biasanya hanya sekedar variasi dari sinonim kata. Pemakaian bahasa pada puisi anak tidak mengandalkan satu bentuk keindahan sebagaimana layaknya karya sastra. Yang paling penting untuk ditonjolkan dalam puisi anak adalah fungsi yang hadir bersamanya, yaitu aspek pragmatis. Aspek pragmatis merupakan salah satu metode dalam menganalisis karya sastra. Maksudnya bagaimana kita bisa menginterpretasikan dan mengerti maksud yang ingin disampaikan penulis melalui karya yang tentunya berfungsi bagi pembacanya, yaitu *dulce et utile* (Fanirosanti, 2005: 1).

Puisi anak dalam pemaknaannya belum bisa seluas pemaknaan orang dewasa karena jangkauan imajinasinya masih terbatas. Demikian juga dalam kebahasaan yang masih sederhana dan polos. Kesederhanaannya dapat terlihat pada penggunaan struktur, diksi, rima dan irama, ungkapan, dan pemaknaan (Nurgiyantoro, 2005: 313).

2.2.3 Struktur Isi dalam Puisi

Metode dikotomi pada puisi terdiri dari struktur isi dan bentuk. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis puisi anak berdasarkan struktur isi. Esten (1978: 21) mengungkapkan bahwa struktur isi meliputi tema dan amanat (nilai yang terkandung). Fananie (2002: 104) berpendapat bahwa struktur isi adalah makna yang terkandung di balik kata-kata. Pengertian struktur isi diberikan karena makna dalam puisi seringkali merupakan makna yang tidak langsung atau makna simbolis, makna yang kemunculannya perlu diinterpretasikan.

Croce (via Esten, 1978: 21) struktur isi dibagi berdasarkan tiga jenis, yaitu isi formil, isi faktuil, dan isi imitasi. Isi imitasi ialah isi yang diambil alih begitu saja dari cipta sastra lain. Isi faktuil adalah isi yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sebelum dicernakan ke dalam sebuah cipta sastra. Isi formil adalah isi yang ada di dalam cipta sastra itu sendiri. Isi formil merupakan hasil dari imajinasi atau fantasi penulis.

Untuk menentukan esensi makna yang terkait pada aspek budaya, agama, tradisi, kemasyarakatan, dan lain-lain dapat dilakukan dengan (a) *recuperation*, yaitu proses mencari dan menggunakan kata-kata kunci. Sejauh mana kata tersebut mempunyai kontribusi pada keseluruhan makna beserta aspek-aspeknya, (b) *motivation*, menilai aspek yang berhubungan dengan karya yang dikaji yang tidak hanya menunjukkan hubungan saja, melainkan juga fungsinya, (c) *vraisemblabilisation*, yaitu mengaitkan makna yang ditekankan pada aspek yang paling menonjol sebagai keterkaitan sumber pemaknaan (Culler via Fananie, 2002: 106)

2.2.4 Pendidikan Nilai dalam Puisi Anak

Suparno, dkk. (2002: 75) mengatakan bahwa penyebab utama kegagalan pendidikan di Indonesia dikarenakan sekolah hanya memperkenalkan pendidikan nilai sebatas buku panduan kepada siswa. Penguasaan siswa mengenai nilai-nilai hanya bersifat kognitif, itupun pada taraf menghafal.

Guru sebagai fasilitator mempunyai peran yang besar dalam menanamkan pendidikan nilai kepada anak. Melalui pelajaran, guru semestinya dapat mengarahkan pembelajar mengenal nilai pada bentuk yang konkret dalam

kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu anak untuk mengenal nilai adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran mengenai nilai melalui karya sastra kepada anak salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan surat kabar yang di dalamnya terdapat kolom anak (puisi). Dari karya puisi diharapkan anak lebih mengenal pendidikan nilai yang dapat memperluas wawasan hidup mereka. Pendidikan nilai yang tertuang dalam bacaan kiranya dapat dijadikan contoh pembelajaran bagi anak yang lainnya dalam bersikap, bergaul, berbahasa, dan berperilaku. Jadi melalui bacaan, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan bagaimana bermasyarakat, berkomunikasi, dan berketuhanan.

2.2.5 Moral dalam Puisi Anak

Puisi anak pada hakikatnya merupakan media komunikasi anak dalam menyampaikan pendapat, pandangan, dan penilaiannya terhadap sesuatu kepada pembaca. Sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca dikenal dengan istilah “moral”. Setiap karya sastra (puisi) yang dapat bertahan lama pada hakikatnya adalah suatu moral, baik dalam hubungannya dengan kebudayaan maupun dengan seseorang (Damono, 1984: 85).

Puisi selain sebagai media komunikasi, juga dipandang sebagai suatu sarana untuk menanamkan nilai moral dengan bahasa kiasnya dan pesan yang dibawa penulis. Dengan bahasa kiasnya dan pesan yang dibawa penulis, pembaca diharapkan dapat memahami dan mengambil hikmah dari nilai moral yang disampaikan. Moral dalam puisi merupakan sarana pembelajaran yang bersifat praktis, maksudnya pembaca harus menafsirkannya terlebih dahulu. Kepraktisan

itu ditampilkan dalam kehidupan nyata penulis pada karya tersebut (Kenny via Nurgiyantoro, 1995: 321).

2.2.6 Implementasi Pembelajaran Sastra di SD

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan punya peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Kurikulum adalah pemandu kegiatan pembelajaran, pelaksanaan, dan hasil yang hendak dicapai (Yamin, 2008: 118). Guru sangat berperan penting dalam proses pengajaran di sekolah. Harus diakui bahwa sukses tidaknya implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasi kurikulum tersebut dalam pembelajaran (Mulyasa, 2008 : 5).

Dalam penelitian ini digunakan kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP disusun menggunakan pendekatan berbasis kompetensi. Dalam KTSP didefinisikan bahwa siswa yang memiliki kompetensi berarti memiliki tiga hal, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan dalam perilaku. KTSP mengisyaratkan bahwa empat pilar dasar pendidikan perlu diberdayakan agar siswa mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya, mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya dengan dunia sekitar, mampu membangun kepercayaan diri, dan kesempatan berinteraksi secara plural (Yamin, 2008: 125).

BNSP (2006: 231) mengungkapkan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan atau tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia.

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa untuk mengenal diri dan budayanya serta budaya orang lain, dapat mengemukakan pendapat dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (BNSP, 2006: 231).

Pengajaran sastra mempunyai peranan dalam mencapai dari tujuan pendidikan dan pengajaran, seperti aspek pendidikan susila, sosial, perasaan, sikap penilaian, dan keagamaan. Tujuan pengajaran sastra adalah untuk beroleh pengalaman dalam mengapresiasi sastra. Pada tujuan untuk memperoleh pengalaman dalam mengapresiasi sastra dapat dijabarkan menjadi dua yaitu apresiasi sastra dan ekspresi sastra. Pada tujuan apresiasi sastra kita dapat mengenal keindahan dan pengalaman manusia secara mendalam, sedangkan pada tujuan ekspresi sastra untuk beroleh pengalaman dalam ekspresi sastra, kegiatan ekspresi dimaksudkan untuk mengembangkan daya cipta pada anak (Rusyana, 1982: 8).

Pemilihan bahan pengajaran harus sesuai dengan kemampuan siswa. Pemilihan bahan pengajaran, harus mempertimbangkan tiga aspek, yaitu bahasa, psikologi, dan latar belakang (Moody via Jabrohim, 1994: 18). Bahasa hendaknya tidak juga terlampaui jauh dari penguasaan bahasa siswa, oleh karena itu bahan yang dipilih hendaknya mempunyai susunan kata atau kesatuan sintaksis yang tidak banyak menimbulkan kemungkinan yang rumit (Jabrohim, 1994: 19).

Pemilihan bahan pengajaran juga memperhitungkan dari psikologi siswa. Bahan pengajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa sejalan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Kondisi dan situasi psikologis para siswa selalu mengalami perkembangan, oleh sebab itu bahan pengajaran sastra harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan psikis siswa. Tahap perkembangan

itu terdiri dari (a) tahap operasional konkret (7 – 11 tahun) dan (b) tahap operasional formal (11 – 12 tahun ke atas) (Nurgiyantoro, 1995: 52-53).

a. Tahap operasional konkret (7 – 11 tahun)

Bahan pengajaran sastra yang relevan dengan tahap operasional konkret dapat berupa bacaan narasi yang sederhana, puisi anak, cerita anak, bacaan bergambar, dan bacaan narasi yang menampilkan narator yang mengisahkan cerita sehingga anak dapat mengembangkan imajinasi cerita.

b. Tahap operasional formal (11 – 12 tahun ke atas)

Bahan pengajaran sastra yang relevan dengan tahap operasional formal dapat berupa buku yang di dalamnya memuat konflik dan anak diajak untuk berpikir kritis serta analitis, bacaan yang menampilkan alur cerita ganda, bacaan yang unsur intrinsik dan ekstrinsiknya lebih kompleks.

Pemilihan bahan pengajaran juga harus diperhatikan dari segi latar belakang. Artinya masalah-masalah yang ditampilkan oleh suatu karya sebaiknya mendekati apa yang dihadapi oleh para siswa dalam kehidupan keseharian mereka (Jabrohim, 1994: 20).

2.2.6.1 Standar Kompetensi

Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat atau semester. Standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional. Standar kompetensi mencakup aspek kemampuan berbahasa dan bersastra (BNSP, 2006: 45).

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, ketrampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (BNSP, 2006: 317).

2.2.6.2 Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (BSNP, 2006: 14).

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan dinas pendidikan (BSNP, 2006: 15). Dalam implementasi kurikulum satuan tingkat pendidikan, setiap sekolah diberi kebebasan dan keleluasaan untuk mengembangkan silabus sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kondisi dan kebutuhan masing-masing (Mulyasa, 2008: 138). Agar pengembangan silabus yang dilakukan sekolah tetap sesuai dengan standar nasional, dalam proses pengembangannya perlu mengikuti prinsip-prinsip pengembangan silabus. Dalam BSNP (2006 : 14 - 18) prinsip-prinsip dasar pengembangan silabus yaitu :

a. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

b. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesulitan, serta urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan karakteristik peserta didik, baik kemampuan spiritual, intelektual, sosial, emosional, maupun pengembangan fisik.

c. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

d. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

e. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

f. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

g. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasikan keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

h. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psiko motorik).

2.2.6.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram. Komponen-komponen yang terdapat dalam RPP secara garis besar mencakup, (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) pendekatan dan metode pembelajaran, (5) langkah-langkah pembelajaran, (6) alat dan sumber belajar, (7) evaluasi pembelajaran. (Muslich, 2007: 53).

Menurut Mulyasa (2008: 155-156) sedikitnya terdapat dua fungsi RPP dalam implementasi KTSP, yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan pembelajaran

1. Fungsi Perencanaan

RPP hendaknya dapat mendorong untuk lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan

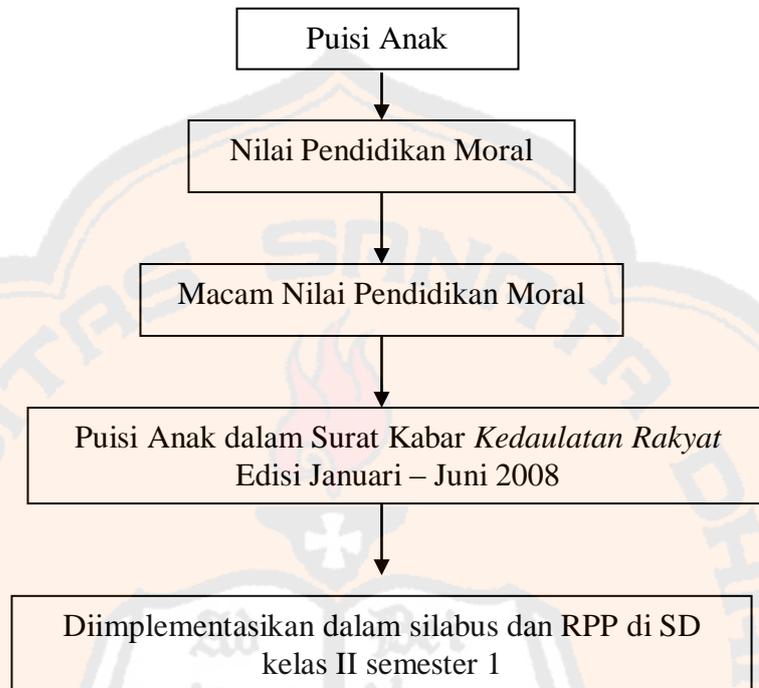
melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Dosa hukumnya bagi guru yang mengajar tanpa persiapan, dan hal tersebut hanya akan merusak mental dan moral peserta didik.

2. Fungsi Pelaksanaan

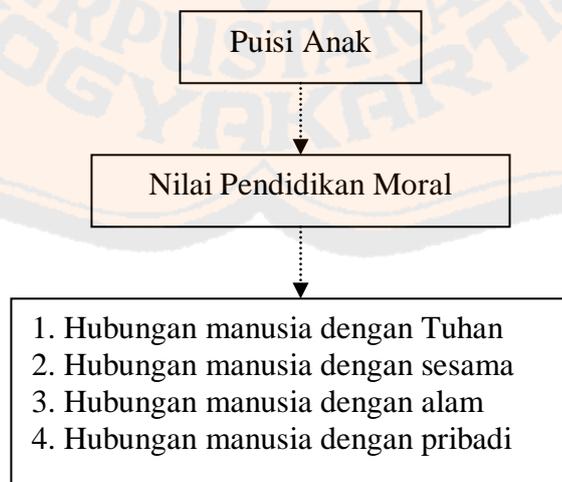
Untuk menyukseskan implementasi KTSP, RPP harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran aktual. Dengan demikian, RPP berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal ini, materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh peserta didik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, mengandung nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan, sekolah, dan daerah. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus terorganisasi melalui serangkaian kegiatan tertentu, dengan strategi yang tepat dan mumpuni.

2.2.7 Kerangka Berpikir

**Bagan 1.1
Kerangka Berpikir**



**Bagan 1.2
Objek Kajian Puisi Anak**



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu memberikan perhatian utama pada makna dan pesan sesuai dengan hakikat objek sebagai studi kultural, lebih mengutamakan proses, dan tidak adanya jarak antara subjek (instrumen utama) dengan objek penelitian (Ratna, 2004: 46-48).

Penelitian ini mendeskripsikan bahan-bahan tertulis mengenai nilai pendidikan moral pada puisi anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008 dan mengimplementasikannya dalam bentuk silabus dan RPP di SD kelas II semester 1.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan objek yang diteliti adalah puisi anak yang dimuat dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008. Populasinya adalah puisi anak yang dimuat dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008 yang berjumlah 56 puisi. Jumlah tersebut berdasarkan rentang waktu 6 bulan atau 26 minggu yang disetiap terbitannya rata-rata terdapat 2 puisi, kecuali tanggal 25 Mei 2008 sebanyak 6 puisi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini, yaitu teknik simak dan catat, dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik simak penulis gunakan dengan cara membaca teks objek penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan data secara konkret. Data yang diperoleh kemudian dicatat pada kartu data. Pencatatan yang dilakukan itu disebut dengan teknik catat (Sudaryanto, 1993: 135).

Peneliti mendapatkan data puisi anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca objek penelitian dan mencatat hasil data yang berkaitan dengan nilai pendidikan moral. Setelah itu, peneliti menganalisis satu demi satu berdasarkan tujuan penelitian. Pencatatan data dilakukan pada kolom tabel yang telah dipersiapkan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui nilai pendidikan moral pada puisi anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008. Dalam penelitian sastra, peneliti berperan sebagai pelaku studi sastra, yaitu peneliti membaca, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan (Soeratno via Jabrohim, 2003: 14-15).

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan segenap kemampuan dan pengetahuan peneliti. Pencatatan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa formulir dengan tabel kolom. Formulir tersebut

diberi catatan mengenai data puisi anak. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan lebih jelas mengenai nilai pendidikan moral pada puisi anak.

Tabel 1
Contoh Pendataan Puisi Setiap Bulan

No.	Tanggal	JPA	Penulis
1	6 Januari 2008	Gadis Cilik Di Lampu Merah	Aji Wira Sakti S.
2	6 Januari 2008	Adikku Yang Lucu	Wina Afifah putri

Tabel 2
Contoh Pendataan Nilai Pendidikan Moral

No.	NPM	JPA	Jumlah Puisi
1	Bersyukur kepada Tuhan	Ku Bahagia, Gunung	2
2	Menjalankan firman Tuhan	Menyayangi Mahluk Allah	1
3	Berdoa kepada Tuhan	Berdoa, Sebuah Tanya, Nabiku Muhammad, Yesusku, Musibah	5
	Jumlah		8

Tabel 3
Kisi-kisi Penilaian Guru Bahasa Indonesia Terhadap Produk Silabus

No	SILABUS
1	Kejelasan identitas silabus
2	Ketepatan kompetensi dasar
3	Ketepatan materi pokok pembelajaran
4	Ketepatan pengalaman belajar
5	Ketepatan indikator
6	Ketepatan metode penilaian
7	Ketepatan alokasi waktu
8	Ketepatan sumber belajar

3.5 Metode Analisis Data

Metode adalah cara kerja untuk memahami suatu objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Yudiono, 1986: 18). Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Metode analisis isi terdiri atas dua macam, yaitu isi laten dan isi komunikasi. Isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen atau naskah, sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung dalam teks (Ratna, 2004: 48).

Metode analisis isi pada penelitian ini dipergunakan untuk mengklasifikasikan NPM pada puisi anak. Hasil klasifikasi NPM berupa macam-macam nilai yang kemudian akan diterapkan ke dalam pembelajaran sastra di SD. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode pengembangan sebagai bentuk perencanaan atas produk yang akan diuji cobakan. Penerapan metode pengembangan pada penelitian ini akan menghasilkan produk berupa silabus dan RPP.

Peneliti melaksanakan uji coba produk tahap penilaian dengan guru Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan untuk menilai produk menggunakan metode pengembangan. Metode pengembangan adalah suatu proses secara sistematis dan logis untuk mempelajari masalah-masalah pengajaran agar mendapatkan pemecahan yang teruji validitasnya dan praktis bisa dilakukan (Elly via Gafur, 1982: 21).

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung data kuantitatif tingkat kelayakan produk silabus pembelajaran sastra adalah sebagai berikut.

$$\sum J : \sum K = \text{kelayakan}$$

Keterangan :

$\sum J$ = jumlah keseluruhan persentase jawaban

$\sum \zeta$ = jumlah keseluruhan komponen materi pembelajaran

Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan dari penilaian produk pengembangan dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4
Kriteria Penilaian Produk Pengembangan

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90%-100%	Sangat baik
80%-89%	Baik
65%-79%	Cukup
55%-64%	Kurang
0%-54%	Sangat kurang

(Nurgiyantoro, 1988:36)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Peneliti mengumpulkan data-data lengkap dan terperinci.
2. Peneliti mengolah data yang diperoleh berdasarkan dengan acuan analisis yang sudah ditentukan.
3. Peneliti menyajikan data berdasarkan kategori tertentu sesuai dengan fokus penelitian.
4. Peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan teori yang digunakan.
5. Dari hasil kesimpulan peneliti kemudian menerapkannya ke dalam pembelajaran sastra di SD dengan membuat silabus dan RPP.
6. Produk tersebut kemudian diuji cobakan pada tahap penilaian oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia di SD.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian nilai pendidikan moral pada puisi anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008 meliputi (1) hubungan manusia dengan Tuhan, (2) hubungan manusia dengan sesama manusia, (3) hubungan manusia dengan alam, dan (4) hubungan manusia dengan pribadi atau diri sendiri. Penelitian ini, peneliti menemukan 56 puisi anak yang diambil dari Edisi Januari – Juni 2008. Jumlah tersebut berdasarkan rentang waktu 6 bulan atau 26 minggu yang disetiap terbitannya rata-rata terdapat 2 puisi, kecuali tanggal 25 Mei 2008 sebanyak 6 puisi.

Formulir tabel data di bawah terdiri dari; Nomor (No), Tanggal, Penulis, Nilai Pendidikan Moral (NPM), Judul Puisi Anak (JPA), dan Jumlah Puisi. Adapun rincian data penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 5
Puisi Anak SKH KR Bulan Januari

No.	Tanggal	JPA	Penulis
1	6 Januari 2008	Gadis Cilik Di Lampu Merah	Aji Wira Sakti S.
2	6 Januari 2008	Adikku Yang Lucu	Wina Afifah putri
3	13 Januari 2008	Mengenal Binatang	Najma Alya Jasmine
4	13 Januari 2008	Berdoa	Desy Eka Putri Z.
5	20 Januari 2008	Musim Hujan	Widya Ningsih
6	20 Januari 2008	Nenek Tersayang	Brilia Afnizar Lita Sari
7	27 Januari 2008	Melati Putih	Angela Savina Putri
8	27 Januari 2008	Melati	Meidita Setyaswati

Tabel 6
Puisi Anak SKH KR Bulan Februari

No.	Tanggal	JPA	Penulis
1	3 Februari 2008	Penjual Sayur	Aprilia Nurul Aini
2	3 Februari 2008	Bolaku	Ikhsan Nur Fadzillah
3	10 Februari 2008	Prajurit	Prasasthi Lintang S.
4	10 Februari 2008	Bunga Mawar	Gabriella Alma Sarita
5	17 Februari 2008	Hujan	Munif Miftahulyusro
6	17 Februari 2008	Hujan Di Pagi Hari	Anita Sari
7	24 Februari 2008	Banjir	Zalza Firdauzi A.
8	24 Februari 2008	Banjir	M. Rezza Alfreda

Tabel 7
Puisi Anak SKH KR Bulan Maret

No.	Tanggal	JPA	Penulis
1	2 Maret 2008	Rembulan	Tyara Prasetyaningsih
2	2 Maret 2008	Matahari	Eva Amalia
3	9 Maret 2008	Alam Semesta	S. Dewi Saraswati
4	9 Maret 2008	Mari Menanam Pohon	Muh Rizal Zuhdi
5	16 Maret 2008	Tugu	Arini Nurrohmah
6	16 Maret 2008	Selimutku	Febri Anindya H.
7	23 Maret 2008	Tanamanku	Winda Tri Mawarni
8	23 Maret 2008	Tumbuhan	Nilam Cahya W.
9	30 Maret 2008	Demam DBD	Ariaysyah Tamsi
10	30 Maret 2008	Pahlawan	Ridho Saiful Haq

Tabel 8
Puisi Anak SKH KR Bulan April

No.	Tanggal	JPA	Penulis
1	6 April 2008	Menyayangi Mahluk Allah	Alfaina Rahma Kamila
2	6 April 2008	Musibah	Sekar
3	13 April 2008	Ku Bahagia	Gabriella Alma Sarita
4	13 April 2008	Hari Ulang Tahunku	Ajeng Andi Hairunisa
5	20 April 2008	RA Kartini	Bagus Arif Rachman
6	20 April 2008	Ikanku	Mayangsari Rafiqqa P.
7	27 April 2008	Bidadariku	Azizah Ainun Nuha
8	27 April 2008	Api	Lukman Fathurrohman

Tabel 9
Puisi Anak SKH KR Bulan Mei

No.	Tanggal	JPA	Penulis
1	4 Mei 2008	Pohon Jati	Ervina Puspita Sari
2	4 Mei 2008	Indonesia	Anggit Sapta Raudina
3	11 Mei 2008	Setumpuk Buku	Adryan Ardan
4	11 Mei 2008	Aku Anak Sekolah	Azizul Hakim
5	18 Mei 2008	Ayah	Brigitta Hapsari Putri
6	18 Mei 2008	Pelangiku	Raviana Osga P.
7	25 Mei 2008	Sebuah Tanya	Irza Anindita
8	25 Mei 2008	Petani	Petty Handikasari
9	25 Mei 2008	Badut	Isnaini Yuli P.
10	25 Mei 2008	Rumahku	Afifah Az Zahra
11	25 Mei 2008	Pak Pos	Arif nur Cahyo
12	25 Mei 2008	Jasa petani	Winda Tri Mawarni

Tabel 10
Puisi Anak SKH KR Bulan Juni

No.	Tanggal	JPA	Penulis
1	1 Juni 2008	Rumahku	Febri Ardiyanti Rahayu
2	1 Juni 2008	Sakit Gigi	Desta Awalia Ramdani
3	8 Juni 2008	Taman Bungaku	Rislianti Wahyuning
4	8 Juni 2008	Desaku	Mufti Fajri Madani
5	15 Juni 2008	Pencopet	Luthfi Auliya
6	15 Juni 2008	Niatku	Puteri Cantika Permata
7	22 Juni 2008	Burung Elang	Shella Syafri Aprita N.
8	22 Juni 2008	Gunung	Rahajeng K.
9	29 Juni 2008	Nabiku Muhammad	Puti Reno Intan
10	29 Juni 2008	Yesusku	Gabriella Alma Sarita

4.1.1 Nilai Pendidikan Moral Berdasarkan Hubungan Manusia dengan Tuhan

Dalam penelitian ini, ada 8 puisi anak yang di dalamnya terdapat hubungan antara manusia dengan Tuhan. Nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 3. Nilai pendidikan moral itu antara lain (1) bersyukur kepada Tuhan, (2)

menjalankan firman Tuhan, dan (3) berdoa kepada Tuhan. Data disajikan pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11
Nilai Pendidikan Moral Berdasarkan
Hubungan Manusia dengan Tuhan

No.	NPM	JPA	Jumlah Puisi
1	Bersyukur kepada Tuhan	Ku Bahagia, Gunung	2
2	Menjalankan firman Tuhan	Menyayangi Mahluk Allah	1
3	Berdoa kepada Tuhan	Berdoa, Sebuah Tanya, Nabiku Muhammad, Yesusku, Musibah	5
	Jumlah		8

Berikut ini contoh kutipan yang menunjukkan nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan pada puisi anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008.

1. Bersyukur kepada Tuhan

a. Ku Bahagia – Gabriella Alma Sarita (13 April 2008)

Hari ini kurasa bahagia/ Berkumpul bersama saudara seiman/

Tuhan telah satukan kami/... (bait 1) /Kau saudaraku dan kau sahabatku/

Tiada yang dapat memisahkan kita/ Karna Tuhan telah menyatukan kita

(bait 2)

b. Gunung – Rahajeng Kusumaningayu (22 Juni 2008)

Tinggi.../ Kukuh.../ Cantik.../ Indah.../ ... /Terima kasih Tuhan atas

ciptaan-Mu (bait 1)

2. Menjalankan firman Tuhan

- a. Menyayangi Mahluk Allah – Alfaina Rahma Kamila (6 April 2008)

Manusia dianjurkan oleh Allah/ Untuk menyayangi sesama mahluk Allah/... (bait 1) /Sayangilah sesama mahluk Allah/ Maka kamu akan disayangi juga (bait 2)

3. Berdoa kepada Tuhan

- a. Berdoa – Desy Eka Putri Z. (13 Januari 2008)

Lima kali sehari aku sembahyang/ Sujud Kepada-Nya Yang Maha Kuasa/... (bait 1) /Taatlah kepada Tuhan/ Yang memberi rezeki dan kesehatan/ Juga menganugerahkan kepintaran (bait 2)

- b. Musibah – Sekar (6 April 2008)

Sadarlah saudara-saudaraku/ Marilah kita memohon ampun/ Atas semua sikap dan perilaku kita semua/ Yang tidak pernah menghargai ciptaan-Nya (bait 1)

- c. Sebuah Tanya – Irza Anindita (25 Mei 2008)

Tuhan/ Masih adakah tempat buatku/ Untuk mencangkul dan Menanam jagung/... (bait 1) /Di saat ladang tempat berjuang/ Telah hilang jadi terminal/ Dan swalayan (bait 2)

- d. Nabiku Muhammad – Puti Reno Intan (29 Juni 2008)

Nabiku Muhammad.../ Engkau panutan kami/ Engkau penuntun kami/ Engkau penerang kami (bait 1)

- e. Yesusku - Gabriella Alma Sarita (29 Juni 2008)

Yesusku.../ Maafkan hambamu yang telah berdosa/Kau disiksa oleh manusia/ Ampunilah hambamu yang telah berdosa... (bait 3)

4.1.2 Nilai Pendidikan Moral Berdasarkan Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

Dalam penelitian ini, ada 14 puisi anak yang di dalamnya terdapat hubungan antara manusia dengan sesama manusia. Nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan sesama manusia yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 5. Nilai pendidikan moral itu antara lain (1) peduli terhadap sesama, (2) saling menyayangi, (3) pantang menyerah, (4) cinta tanah air, dan (5) berterima kasih. Data disajikan pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12
Nilai Pendidikan Moral Berdasarkan Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

No.	NPM	JPA	Jumlah Puisi
1	Peduli terhadap sesama	Gadis Cilik Di Lampu Merah, Badut	2
2	Saling menyayangi	Adikku Yang Lucu, Nenek Tersayang, Ayah	3
3	Pantang menyerah	Penjual Sayur	1
4	Cinta tanah air	Prajurit, Pahlawan, RA Kartini, Indonesia	4
5	Berterima kasih	Hari Ulang Tahunku, Petani, Pak Pos, Jasa Petani	4
	Jumlah		14

Berikut ini contoh kutipan yang menunjukkan nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan sesama manusia pada puisi anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008.

1. Peduli terhadap sesama

- a. Gadis Cilik Di Lampu Merah – Aji Wira Sakti S. (6 Januari 2008)

Kau mencari sesuap nasi/ Demi menyambung nyawa/ Sayang pengemudi sering mengabaikanmu/ Rupanya mereka buta mata hati (bait 2)

- b. Badut – Isnaini Yuli P. (25 Mei 2008)

Orang sederhana/ Dengan pakaian konyol/ Yang pernah aku temui/ Itu adalah badut (bait 1)

2. Saling menyayangi

- a. Adikku Yang Lucu – Wina Afifah Putri (6 Januari 2008)

Aku senang bermain dengan adikku/ Namanya Diva/ Dia senang bermain boneka/ Bonekanya berwarna merah jambu/ Dia sangat lucu/ Ayah, Ibu, dan aku menyayanginya (bait 1)

- b. Nenek Tersayang – Brilia Afnizar LS. (20 Januari 2008)

Nenekku sayang/ Maafkan cucu-cucumu/ Yang kadang bosan dengan petuahmu/ Meskipun begitu kami sayang padamu (bait 3)

- c. Ayah – Brigitta Hapsari Putri (18 Mei 2008)

Tapi sekarang engkau telah tiada/ Enam tahun sudah kembali ke rumah abadi/ Kenangan akan dirimu, selalu di hati (bait 3)

3. Pantang menyerah

- a. Penjual Sayur – Aprilia Nurul Aini (3 Februari 2008)

Itulah si penjual sayur/ Walaupun terik membakarnya/ Ia tetap bekerja keras/ Demi mencukupi kebutuhan hidupnya (bait 2)

4. Cinta tanah air

- a. Prajurit – Prasasthi Lintang S. (10 Februari 2008)

Ketika Eyang Soeharto sakit/ Kakek buyutku berteriak kencang/ "Aku anak buah Sang Jenderal/ Serangan fajar di Yogya/ Kami bertaruh nyawa,"/ Itu katanya. (bait 1)

- b. Pahlawan – Ridho Saiful Haq (30 Maret 2008)

Pahlawan/ Jasamu sungguh besar/ Indonesia merdeka/ Rakyat sejahtera (bait 3)

- c. RA Kartini – Bagus Arif Rachman (20 April 2008)

Sungguh besar jasmu, Ibu Kartini/ Cita-citamu yang luhur dan mulia/ Kau pelopor wanita sejati/ Kau angkat derajat wanita Indonesia (bait 1)

- d. Indonesia – Anggit Sapta R. (4 Mei 2008)

Ayo kawan.../ Kita bangkit kembali/ Kita bangun negri ini/ Supaya rakyat makmur/ Supaya Indonesia semakin maju (bait 2)

5. Berterima kasih

- a. Hari Ulang Tahunku – Ajeng Andi Hairunisa (13 April 2008)

Terima kasih, Ayah/ Terima kasih, Ibu/ Aku sayang padamu/ Aku bangga jadi anakmu (bait 2)

- b. Petani – Petty Handikasari (25 Mei 2008)

Kau tinggalkan keluargamu/ Hanya untuk membajak sawahmu/ Tak kau hiraukan/ panas dan terik/ Agar bangsa ini tidak meninggal (bait 2)

- c. Jasa Petani – Winda Tri Mawarni (25 Mei 2008)

Kau sangat berjasa bagi kami/ Kau tanami sawahmu dengan padi/ Yang sangat berharga bagi kami (bait 1)

- d. Pak Pos – Arif Nur Cahyo (25 mei 2008)

Wahai Pak Pos/ Kami tak akan/ Melupakan jasamu (bait 1)

4.1.3 Nilai Pendidikan Moral Berdasarkan Hubungan Manusia dengan Alam

Dalam penelitian ini, ada 19 puisi anak yang di dalamnya terdapat hubungan antara manusia dengan alam. Nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan alam yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 5. Nilai pendidikan moral itu antara lain (1) peduli terhadap binatang, (2) menjaga lingkungan, (3) peduli terhadap kelestarian tumbuhan, (4) bersyukur kepada alam, dan (5) anjuran untuk berhati-hati. Data disajikan pada tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13
Nilai Pendidikan Moral Berdasarkan Hubungan Manusia dengan Alam

No.	NPM	JPA	Jumlah Puisi
1	Peduli terhadap binatang	Mengenal Binatang, Ikanku	2
2	Menjaga lingkungan	Musim Hujan, Banjir, Alam Semesta, Mari Menanam Pohon, Demam DBD, Desaku	6
3	Peduli terhadap kelestarian tumbuhan	Melati Putih, Melati, Bunga Mawar, Tanamanku, Pohon Jati, Taman Bungaku	6
4	Bersyukur kepada alam	Hujan, Banjir, Matahari, Tumbuhan	4
5	Anjuran untuk berhati-hati	Api	1
	Jumlah		19

Berikut ini contoh kutipan yang menunjukkan nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan alam pada puisi anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008.

1. Peduli terhadap binatang

- a. Mengenal Binatang – Najma Alya Jasmine (13 Januari 2008)

Hai kawanku/ Aku kenal banyak binatang/ Kupu-kupu/ Burung/ Ular.../

Banyak sekali/ Ada juga ikan/ Belut yang aku suka (bait 1)

- b. Ikanku – Mayangsari Rafiq P. (20 April 2008)

Ikan.../ Warnamu sangat indah/ Masih ada ikan lain yang aku punya/

Tetapi aku susah melupakanmu (bait 2)

2. Menjaga lingkungan

- a. Musim Hujan – Widya Ningsih (20 Januari 2008)

Petir menyambar, kota-kota terkena air/ Banjir menghadang, warga pun

bingung/... (bait 2) /Tanah pun longsor/ Karena ulah manusia (bait 3)

- b. Banjir – M. Rezza Alfreda (24 Februari 2008)

Banjir.../ Engkau menyeret/ dan menghancurkan apa saja (bait 1)

- c. Alam Semesta – S. Dewi Saraswati (9 Maret 2008)

Di hutan pohon-pohon ditebangi/ Hingga terjadi bencana (bait 1)

- d. Mari Menanam Pohon – Muh Rizal Z. (9 Maret 2008)

Mari kawan kita menanam/ Agar hutan hijau kembali/ Membuat

lingkungan indah dan nyaman (bait 3)

- e. Demam DBD – Ariaysyah Tamsi (30 Maret 2008)

Wahai teman dan kawan/ Mari kita selalu menjaga kebersihan (bait 2)

- f. Desaku – Mufti Fajri M. (8 Juni 2008)

Oh desaku/ Kau sangat mengagumkan/... /Kau sangat dijaga/ Dan kau selalu dirawat kerapiannya (bait 2)

3. Peduli terhadap kelestarian tumbuhan

- a. Melati Putih – Angela Savina Putri (27 Januari 2008)

Tetapi suatu hari dirimu layu/ Aku pun sedih sekali/ Namun benihmu yang banyak/ Membuat melatiku tumbuh kembali (bait 2)

- b. Melati – Meidita Setyaswati (27 Januari 2008)

Bunga melati kau sungguh menawan/ Oh melati, kau sungguh berarti/ Untuk semua orang/ Karena lambang putihmu berarti suci (bait 2)

- c. Bunga Mawar – Gabriella Alma Sarita (10 Februari 2008)

Oh bunga.../ Kau bagaikan temanku/ Kau bagaikan saudaraku/Kuberi kau pupuk (bait 3)

- d. Tanamanku – Winda Tri Mawarni (23 Maret 2008)

Setiap hari ku menyiramimu/ Tak lupa ku memupukmu/ Tak lelah ku merawatmu/ Agar dapat tumbuh subur (bait 2)

- e. Pohon Jati – Ervina Puspita Sari (4 Mei 2008)

Tetapi nasibmu sungguh malang/ Kau ditebang secara liar/ Oleh orang yang tak peduli (bait 2)

- f. Taman Bungaku – Rislianti Wahyuning (8 Juni 2008)

Alangkah indahny tamanku/ Kujaga dan kurawat selalu (bait 2)

4. Bersyukur kepada alam

- a. Hujan – Munif Miftahulyusro (17 Februari 2008)

Rintik-rintik air/ Kau ada di mana-mana/ Airmu sangat banyak/ Kau membuat benda di bawahmu/ Menjadi basah (bait 1)

- b. Banjir – Zalza Firdausi A. (24 Februari 2008)

Bagiku banjir itu anugerah/ Kepergianmu membawa pasir dan batu-batu/ Karna itu, ayahku bisa membangun rumah/ Atau menjual pasir buat membayar sekolah (bait 3)

- c. Matahari – Eva Amalia (2 Maret 2008)

Di kala menjemur pakaian/ Dirimu selalu didamba (bait 2)

- d. Tumbuhan – Nilam Cahya W. (23 Maret 2008)

Oh tumbuhan, engkaulah harapan kami/ Bila tidak ada engkau/ Semua makhluk hidup akan mati (bait 2)

5. Anjuran untuk berhati-hati

- a. Api – Lukman F. (27 April 2008)

Engkau menemani langkahku/ Tapi engkau juga bisa membakar semua/ Maka aku harus berhati-hati (bait 1)

4.1.4 Nilai Pendidikan Moral Berdasarkan Hubungan Manusia dengan Pribadi atau Diri Sendiri

Dalam penelitian ini, ada 15 puisi anak yang di dalamnya terdapat hubungan antara manusia dengan pribadi atau diri sendiri. Nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan pribadi atau diri sendiri yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 10. Nilai pendidikan moral itu antara lain (1) selalu

berusaha, (2) bertanggung jawab, (3) pantang menyerah, (4) setia, (5) saling menyayangi, (6) anjuran untuk menjaga kesehatan, (7) anjuran untuk tidak merugikan orang lain, (8) menghargai keberagaman, (9) rendah hati, dan (10) anjuran untuk tidak sombong. Data disajikan pada tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14
Nilai Pendidikan Moral Berdasarkan
Hubungan Manusia dengan Pribadi atau Diri Sendiri

No.	NPM	JPA	Jumlah Puisi
1	Selalu berusaha	Bolaku, Niatku	2
2	Bertanggung jawab	Hujan Di Pagi Hari, Setumpuk Buku	2
3	Pantang menyerah	Rembulan, Tugu	2
4	Setia	Selimutku	1
5	Saling menyayangi	Bidadariku, Burung Elang	2
6	Anjuran untuk menjaga kesehatan	Aku Anak Sekolah, Sakit Gigi	2
7	Anjuran untuk tidak merugikan orang lain	Pencopet	1
8	Menghargai keberagaman	Pelangiku	1
9	Rendah hati	Rumahku	1
10	Anjuran untuk tidak sombong	Rumahku	1
	Jumlah		15

Berikut ini contoh kutipan yang menunjukkan nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan pribadi atau diri sendiri pada puisi anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008.

1. Selalu berusaha

- a. Bolaku – Ikhsan Nur F. (3 Februari 2008)

Kau bolaku/ Semakin kusayang/ Mari berlatih/ Kuingin jadi pemain bola terkenal (bait 2)

- b. Niatku – Puteri Cantika Permata (15 Juni 2008)

*Aku ingin menjadi seperti Kartini/ Aku belajar dan berusaha/ Mencapai
masa depan sesuai keinginanku/ Meraih cita-cita (bait 1)*

2. Bertanggung jawab

- a. Hujan Di Pagi Hari – Anita Sari (17 Februari 2008)

*Biarpun hujan terus turun/ Aku akan tetap pergi/ Hanya pemalas yang tak
mau sekolah/ Tapi aku tahu kewajibanku (bait 3)*

- b. Setumpuk Buku – Adryan Ardan (11 Mei 2008)

*Setumpuk buku pelajaran/ Teronggok kotor berdebu/ Akibat kurikulum
kadaluarsa (bait 1)*

3. Pantang menyerah

- a. Rembulan – Tyara P. (2 Maret 2008)

*Saat terang mulai hilang/ Membuat hati makin bimbang/ Apakah kita bisa
menang/ Melawan musuh yang akan datang (bait 2)*

- b. Tugu – Arini Nurohmah (16 Maret 2008)

*Kuingin seperti dirimu/ Tegar melawan kehidupan yang penuh liku
(bait 3)*

4. Setia

- a. Selimutku – Febry Anindya H. (16 Maret 2008)

*Walaupun sekarang sudah sedikit robek/ Namun aku tidak akan
menggantikanmu/ Karena engkau adalah selimut pertama/ Yang aku
cintai (bait 3)*

5. Saling menyayangi

- a. Bidariku – Azizah Ainun Nuha (27 April 2008)

*Hatimu bagai mutiara menerangi hidupku/ Wajahmu bagai menyirami
tanaman di dunia/ Tiada yang lain yang tercantik di hatiku (bait 3)*

- b. Burung Elang – Shella Syafri AN. (22 Juni 2008)

*Tiap hari kau mencari makan untuk anakmu/... (bait 2) /Kau terbang
kesana-kemari/... /Malam hari pun kau kembali ke sarangmu (bait 3)*

6. Anjuran untuk menjaga kesehatan

- a. Aku Anak Sekolah – Azizul Hakim (11 Mei 2008)

*Aku ingin selalu sehat/ Sehat itu nikmat/ Jika tubuh selalu sehat/ Belajar
pun jadi giat (bait 2)*

- b. Sakit Gigi – Desta Awalia R. (1 Juni 2008)

*Lalu kuingat pesan Ibu/ Yang slalu tak pernah kumau/ Bersihkan gigi
setelah makanmu/ Sikat gigi sebelum tidurmu (bait 2)*

7. Anjuran untuk tidak merugikan orang lain

- a. Pencopet – Luthfi Auliya (15 Juni 2008)

*Mengambil barang yang bukan miliknya/ Hanya demi sesuap nasi/...
(bait1) /Kini ia tertangkap polisi (bait 2)*

8. Menghargai keberagaman

- a. Pelangiku – Raviana Osga PP. (18 Mei 2008)

Pelangiku kau ilhami aku/ Untuk mencintai warna bangsaku (bait 1)

9. Rendah hati

- a. Rumahku – Febri Ardiyanti R. (1 Juni 2008)

Rumahku di desa/ Rumahku sederhana/ Dinding kayu dan lantai tanah

(bait 1)

10. Anjuran untuk tidak sombong

- a. Rumahku – Afifah Az Zahra (25 Mei 2008)

Rumahku istanaku/ Tempat aku tinggal/ Tempat aku berkumpul/ Dengan keluarga (bait 1)

4.2 Pengembangan Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (BSNP, 2006: 14).

Berikut ini langkah-langkah pengembangan silabus.

- a. Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Pada pembelajaran sastra kelas II semester 1 terdapat dua standar kompetensi yang berhubungan dengan pembelajaran puisi, yaitu pada standar kompetensi "Mendengarkan" poin 1 tertulis "Memahami teks pendek dan puisi anak" dan kompetensi dasar tertulis "Mendeskripsikan isi puisi" dan standar

kompetensi "Membaca" poin 3 tertulis "Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak" dan kompetensi dasar tertulis "Menjelaskan isi puisi anak yang dibaca".

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan standar kompetensi "Mendengarkan" poin 1 tertulis "Memahami teks pendek dan puisi anak" dan kompetensi dasar tertulis "Mendeskripsikan isi puisi" dengan pertimbangan bahwa anak akan lebih mudah menerima informasi (pengetahuan) secara auditif.

b. Mengidentifikasi Materi Pokok/ Pembelajaran

Materi pokok pembelajaran diidentifikasi dengan tujuan untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar. Materi pokok yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah disebutkan di atas, yaitu puisi anak. Puisi anak yang digunakan sebagai bahan pembelajaran diambil dari Kolom *Kawanku (Arena Kreasi Anak)* khususnya Rubrik *Puisimu* yang terdapat dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008. Dari puisi anak yang terdapat dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008 akan dibahas materi pokok yang berkaitan dengan nilai pendidikan moral yang terkandung pada puisi anak.

c. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Pengalaman belajar untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan materi pokok puisi anak yang terdapat dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008, yaitu

1. Siswa diberi stimulus awal dengan mendengarkan pembacaan puisi anak oleh guru.

2. Dari stimulus awal tadi, siswa diajak untuk mencermati isi puisi anak yang telah dibacakan.
3. Siswa diperkenalkan dengan definisi puisi dan nilai pendidikan moral yang terkandung pada puisi anak.
4. Jika siswa sudah mampu mendefinisikan puisi dan memahami nilai yang terkandung pada puisi anak, kemudian secara berkelompok siswa diajak untuk menganalisis puisi anak yang terdapat dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat*. Dari 56 puisi diambil 8 puisi yang mewakili nilai pendidikan moral.
5. Siswa mampu melaporkan hasil pekerjaannya.

d. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator digunakan sebagai langkah-langkah dasar untuk menyusun alat penilaian. Indikator yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di atas adalah sebagai berikut.

1. Siswa mampu mendengarkan pembacaan puisi yang dibacakan oleh guru.
2. Siswa mampu menemukan isi dan nilai pendidikan moral yang telah dibacakan.
3. Siswa mampu mendefinisikan puisi dan mendeskripsikan nilai pendidikan moral yang terdapat pada puisi anak.
4. Siswa mampu menganalisis nilai pendidikan moral sejumlah 8 puisi yang terdiri dari 2 puisi berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan, 2 puisi berdasarkan hubungan manusia dengan sesama manusia, 2 puisi

berdasarkan hubungan manusia dengan alam, dan 2 puisi berdasarkan hubungan manusia pribadi atau diri sendiri.

5. Siswa mampu mengerjakan hasil analisis.

e. Penentuan Jenis Penilaian

Penentuan jenis penilaian dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian pada silabus dengan jenis tagihan: tugas individu dan praktik. Bentuk instrumen, yaitu unjuk kerja.

f. Menentukan Alokasi Waktu.

Jumlah minggu belajar minimum 26 – 28 jam per minggu. Satu jam pembelajaran terdiri dari 35 menit (BSNP, 2006: 40).

Alokasi waktu yang diperlukan pada standar kompetensi "Mendengarkan" poin 1 tertulis "Memahami teks pendek dan puisi anak" dan kompetensi dasar poin 1.2 tertulis "Mendeskripsikan isi puisi". Waktu yang dipakai untuk pembelajaran pada standar kompetensi dan kompetensi dasar di atas membutuhkan waktu 4 JP (4 X 35 menit).

g. Menentukan Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Sumber belajar yang dapat digunakan, yaitu:

1. Fanirosanti. 2005. *Analisis Struktural: Sastra Anak dalam Majalah, Buku, dan Koran anakanak*. <http://72.14.235.132search?multiply.com/journal/item/5+sastra+anak%2Bpui> Diakses Tanggal 10-12-2008, Pukul 11:21WIB.

2. Gazalba, Sidi. 1978. *Ilmu Filsafat Islam tentang Manusia dan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
3. Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
4. ----- . 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
5. Rubrik *Puisimu* yang terdapat dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008.
6. Materi telampir

4.3 Puisi Anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008 dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SD

Penelitian ini, peneliti menemukan 56 puisi anak yang diambil dari Edisi Januari – Juni 2008. Puisi sejumlah 56 tersebut, memang tidak seluruhnya diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran. Hanya 8 puisi yang diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran dikarenakan (1) setiap edisi belum tentu terdapat nilai pendidikan moral yang peneliti harapkan sesuai acuan teori Burhan Nurgiyantoro, (2) adanya batasan alokasi waktu setiap KD (Kompetensi Dasar), dan (3) melalui 8 puisi tersebut sudah cukup mewakili keseluruhan nilai pendidikan moral yang ada pada 56 puisi. Delapan puisi tersebut mencakup 2 puisi berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan, 2 puisi berdasarkan hubungan manusia dengan sesama manusia, 2 puisi berdasarkan hubungan manusia dengan alam, dan 2 puisi berdasarkan hubungan manusia pribadi atau diri sendiri. Dapat diimplementasikan atau tidaknya penelitian ini sebagai bahan pembelajaran sastra di SD kelas II semester 1, peneliti akan mengajukan rancangan produk berupa Silabus dan RPP kepada guru Bahasa Indonesia.

4.3.1 Pembahasan Puisi Anak yang Dipergunakan Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SD

1. NPM berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan

a. NPM : bersyukur kepada Tuhan

Gunung – Rahajeng Kusumaningayu (22 Juni 2008)

Kelas II SDN Keputran XI Yogyakarta

Tinggi.../ Kukuh.../ Cantik.../ Indah.../ ... /Terima kasih Tuhan atas ciptaan-Mu (bait 1)

Pada puisi ini penulis ingin mengungkapkan kekaguman atas ciptaan Tuhan. Ungkapan yang spontan terlihat dari kata yang dituliskan sepatah-sepatah seperti tertulis pada bait 1. Pesan nilai yang ingin disampaikan kepada pembaca dapat terlihat pada kalimat terakhir ”*Terima kasih Tuhan atas ciptaan-Mu.*

b. NPM : berdoa kepada Tuhan

Nabiku Muhammad – Puti Reno Intan (29 Juni 2008)

Kelas III SD Budi Mulia 2, Pandeansari, Sleman

Nabiku Muhammad.../ Engkau panutan kami/ Engkau penuntun kami/ Engkau penerang kami (bait 1)

Nabiku Muhammad.../ Engkau nabi yang mulia/ Engkau mencintai umat/

Kau tebarkan cinta kasih sesama (bait 1)

Pada puisi di atas, seorang anak kelas III mencoba mengekspresikan kekagumannya akan Nabi yang menjadi panutannya. Ketekunannya beribadah dan belajar agama membuat penulis seolah mengetahui ajaran-ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad. Dari situlah penulis mencoba menyampaikan

pesan supaya pembaca mau belajar agama dan berdoa kepada Tuhan. Hal tersebut dapat dilihat pada bait 1 dan bait 2.

2. Nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan sesama

a. NPM : cinta tanah air

Pahlawan – Ridho Saiful Haq (30 Maret 2008)

Kelas II SDIT Ulul Albab I Purworejo

Dengan gigih berjuang/ Penuh semangat berperang/ Membawa tombak dan pedang/ melawan Belanda dan Jepang (bait 3)

Pahlawan/ Jasamu sungguh besar/ Indonesia merdeka/ Rakyat sejahtera (bait 3)

Rasa cinta terhadap tanah air sangat jelas pada setiap kata yang dibuat oleh penulis. Nilai yang ingin disampaikan kepada pembaca supaya mau memaknai semangat dan tekad perjuangan para pendahulu meskipun dengan peralatan yang sederhana.

b. NPM : saling menyayangi

Adikku Yang Lucu – Wina Afifah Putri (6 Januari 2008)

Kelas II SDN Brosot, Galur, Kulon Progo

Aku senang bermain dengan adikku/ Namanya Diva/ Dia senang bermain boneka/ Bonekanya berwarna merah jambu/ Dia sangat lucu/ Ayah, Ibu, dan aku menyayanginya (bait 1)

Pada puisi di atas, penulis mencoba menggambarkan sepenggal realitas pribadi yang dialaminya. Penulis menuangkannya dalam kalimat sederhana sehingga dapat dengan mudah dipahami apa yang sebenarnya ingin disampaikan

kepada pembaca. Ungkapan saling menyayangi dapat terlihat pada kalimat pertama dan keenam pada bait 1 bahwa ia sering bermain dengan adiknya dan keluarganya pun juga menyayangi Si Adik .

3. Nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan alam

a. NPM : menjaga lingkungan

Demam DBD – Ariaisyah Tamsi (30 Maret 2008)

Kelas IIIA SD Muh. Karangajen, Yogyakarta

*Hai Kawan, kamu harus tahu itu/ Nyamuk si pembunuh jitu/ Kita waspada
selalu (bait 2) Pengalaman yang tak terlupakan/ tidur di rumah sakit tak
terenakkan/ Wahai teman dan kawan/ Mari kita selalu menjaga
kebersihan (bait 2)*

Puisi ini sangatlah sederhana tapi bukan berarti tidak sarat makna. Pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca sangat jelas, yaitu ajuran supaya kita harus waspada terhadap nyamuk demam berdarah "si pembunuh jitu" dan kita harus selalu menjaga kebersihan lingkungan supaya terhindar dari penyakit DBD.

b. NPM : bersyukur kepada alam

Banjir – Zalza Firdausi A. (24 Februari 2008)

Kelas I SDN 2 Mudal, Mojotengah, Wonosobo

*Bagiku banjir itu anugerah/ Kepergianmu membawa pasir dan batu-batu/
Karna itu, ayahku bisa membangun rumah/ Atau menjual pasir buat
membayar sekolah (bait 3)*

Bait tersebut menggambarkan bagaimana sebuah realitas sosial yang berbeda dari biasanya. Penulis memberikan gambaran baru bahwa banjir ternyata

tidak hanya membawa musibah melainkan membawa berkah dan rejeki. Kepolosan penulis dapat terlihat pada kalimat ” *Bagiku banjir itu anugerah*” dari banjir penulis dapat membangun rumah dan biaya sekolah.

4. Nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan pribadi

a. NPM : bertanggung jawab

Setumpuk Buku – Adryan Ardan (11 Mei 2008)

Kelas II SD Muh. XI Mangkuyudan, Solo

Setumpuk buku pelajaran/ Teronggok kotor berdebu/ Akibat kurikulum kadaluarsa/ Setumpuk buku kini menunggu/ Dipakai bungkus penjual gorengan (bait 1)

Meskipun masih kelas II SD, penulis sudah berani mengkritisi terhadap kurikulum yang sering berganti. Di satu sisi siswa diuntungkan secara ilmu dan di sisi lain siswa menjadi korban karena seringnya berganti buku. Nilai yang ingin disampaikan penulis sebenarnya ditujukan kepada dinas pendidikan supaya bertanggung jawab dengan mencari jalan keluarnya.

a. NPM : rendah hati

Rumahku – Febri Ardiyanti R. (1 Juni 2008)

Kelas 1 SDN Kriyan, Margorejo, Kokap, Kulon Progo

Rumahku di desa/ Rumahku sederhana/ Dinding kayu dan lantai tanah// Tapi aku suka/ Aku suka rumahku/ Tempatku bermain dengan adikku/ Tempatku tinggal dengan ibu-bapakku//

Puisi di atas ingin menggambarkan situasi rumah penulis. Kesederhanaan pada diksi yang dipakai memudahkan pembaca untuk menelaah maksud yang

ingin disampaikan. Nilai rendah hati terlihat pada setiap kalimat yang ditulisnya ”Rumahku di desa/ Rumahku sederhana/ Dinding kayu dan lantai tanah//”. Kepolosan menjadikan puisi anak di atas lebih terlihat ekspresif dengan kalimat sederhana dan detil pada setiap sisi rumahnya. Pembaca benar-benar diajak untuk mengalami kondisi yang dialaminya.

4.4 Puisi Anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008 Ditinjau dari Aspek Bahasa, Psikologi, dan Latar Belakang Budaya

Pada pembelajaran sastra di SD haruslah memenuhi tiga aspek dalam pemilihan bahan pembelajaran, yaitu aspek psikologi, bahasa, dan latar belakang budaya. Berikut ini akan diuraikan tahap pembelajaran puisi anak yang terdapat dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008 ditinjau dari aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

4.4.1 Puisi Anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008 Ditinjau dari Aspek Bahasa

Bahasa yang terdapat dalam puisi tersebut sangat mudah dipahami, karena menggunakan bahasa yang lugas, sederhana, dan merupakan bahasa keseharian, sehingga siswa dapat dengan mudah untuk mendeskripsikan isi (nilai pendidikan moral) yang ingin disampaikan tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut ini.

- a. Nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan

Menyayangi Mahluk Allah – Alfaina Rahma Kamila (6 April 2008)

Manusia dianjurkan oleh Allah/ Untuk menyayangi sesama mahluk Allah/... (bait 1) /Sayangilah sesama mahluk Allah/ Maka kamu akan disayangi juga (bait 2)

- b. Nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan sesama

Nenek Tersayang – Brilia Afnizar LS. (20 Januari 2008)

Nenekku sayang/ Maafkan cucu-cucumu/ Yang kadang bosan dengan petuahmu/ Meskipun begitu kami sayang padamu (bait 3)

- c. Nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan alam

Banjir – Zalza Firdausi A. (24 Februari 2008)

Bagiku banjir itu anugerah/ Kepergianmu membawa pasir dan batu-batu/ Karna itu, ayahku bisa membangun rumah/ Atau menjual pasir buat membayar sekolah (bait 3)

- d. Nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan pribadi

Sakit Gigi – Desta Awalia R. (1 Juni 2008)

Lalu kuingat pesan Ibu/ Yang slalu tak pernah kumau/ Bersihkan gigi setelah makanmu/ Sikat gigi sebelum tidurmu (bait 2)

Penggunaan bahasa yang singkat, padat, dan mudah dipahami disetiap baitnya memudahkan siswa untuk mengenali maksud dan pesan untuk ditafsirkan ke makna yang lebih luas. Kesederhanaan pada puisi anak terlihat dari diksi, struktur, dan ungkapan pemaknaannya. Dilihat dari segi permainan bahasa, bahasa puisi anak terlihat intensif. Hal ini dapat dari pengutamakan kemunculan aspek rima dan irama atau berbagai bentuk pengulangan yang lain.

4.4.2 Puisi Anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008 Ditinjau dari Psikologi

Karya puisi tersebut sebagian tema dan ide penulisan berangkat dari lingkungan sekitar dan realitas sehari-hari. Perkembangan psikis anak sudah dapat terlihat ketika anak berani merespon situasi yang baginya dirasa tidak menyenangkan atau menyenangkan ke dalam tulisan. Seperti pada judul puisi "Banjir" seorang anak merespon banjir bukan sebagai hal yang menakutkan, melainkan sebuah berkah. Dari banjir, penulis ingin mengungkapkan bahwa ia dapat sekolah, karena banjir banyak membawa material seperti batu dan pasir yang nantinya dapat dijual.

Puisi anak yang terdapat dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008 cocok digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SD, karena di dalamnya banyak memuat pesan moral yang bisa dijadikan pedoman dalam berbahasa, berperilaku, dan bermasyarakat seperti saling menyayangi, menjaga lingkungan, rendah hati, tidak sombong, dan banyak lagi. Banyaknya nilai pendidikan moral pada puisi secara tidak langsung memiliki kontribusi bagi perkembangan kepribadian anak dalam proses menuju kedewasaan. Perkembangan kepribadian semakin tampak dengan berbagai pengalaman, penemuan, dan kenikmatan yang pernah diperolehnya. Selain itu, puisi juga dapat dipergunakan sebagai sarana untuk menanam, memupuk, mengembangkan, dan melestarikan nilai yang diyakini baik dan berharga.

4.4.3 Puisi Anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008 Ditinjau dari Latar Belakang Budaya

Latar belakang budaya pada puisi anak dapat dianalisis dari isi puisi dan domisili penulis. Berikut ini contoh kutipan yang menunjukkan latar belakang budaya ditinjau dari isi puisi dan domisili penulis.

Rumahku

*Rumahku di desa/ Rumahku sederhana/ Dinding kayu dan lantai tanah// Tapi aku suka/
Aku suka rumahku/ Tempatku bermain dengan adikku/ Tempatku tinggal dengan ibu-
bapakku//*

Febri Ardiyanti Rahayu
Kelas 1 SDN Kriyan, Margorejo, Kokap, Kulon Progo

Bila dilihat dari isi dan domisilinya, penulis mempunyai latar belakang budaya dari keluarga sederhana di pedesaan. Nuansa pedesaan yang santun dan tidak arogan muncul pada kata-kata *.../Rumahku sederhana/ Dinding kayu dan lantai tanah/...* Budaya hidup bersyukur dapat terlihat pada pemilihan diksi yang dipergunakan. Secara lugas anak merespon lingkungan sekitarnya dengan apa adanya. Berbeda halnya dengan penulis yang berdomisili diperkotaan seperti puisi di bawah ini.

Gadis Cilik Di Lampu Merah

*Kau mencari sesuap nasi/ Demi menyambung nyawa/ Sayang pengemudi sering
mengabaikanmu/ Rupanya mereka buta mata hati (bait 2)*

*Gadis cilik di lampu merah/ Kau kesepian dalam keramaian/ Kau menangis di atas
kegembiraan/ Dalam gemerlap kehidupan kota (bait 3)*

Aji Wira Sakti S.
Kelas 5E SD Muh. Sukonandi, Yogyakarta

Dari pemilihan kata isi puisi tersebut, latar belakang budaya penulis dapat terlihat bahwa ia berasal dari kota dan penulis mencoba menggambarkan kondisi mengenai ketimpangan sosial antara kaya dan miskin. Dapat diambil kesimpulan bahwa domisili penulis dapat mempengaruhi isi karya yang akan ditulisnya.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Hasil Penelitian Nilai Pendidikan Moral pada Puisi Anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Januari – Juni 2008

Berdasarkan deskripsi data di atas, penelitian akan menguraikan pembahasan mengenai nilai pendidikan moral pada puisi anak yang diambil dari Edisi Januari – Juni 2008. Nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan ada 3, yaitu (1) bersyukur kepada Tuhan ada 2 puisi, (2) menjalankan firman Tuhan ada 1 puisi, dan (3) berdoa kepada Tuhan ada 5 puisi.

Nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan sesama manusia ada 5, yaitu (1) peduli terhadap sesama ada 2 puisi, (2) saling menyayangi ada 3 puisi, (3) pantang menyerah ada 1 puisi, (4) cinta tanah air ada 4 puisi, dan (5) berterima kasih ada 4 puisi.

Nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan alam ada 5, yaitu (1) peduli terhadap binatang ada 2 puisi, (2) menjaga lingkungan ada 6 puisi, (3) peduli terhadap kelestarian tumbuhan ada 6 puisi, (4) bersyukur kepada alam ada 4 puisi, dan (5) anjuran untuk berhati-hati ada 1 puisi.

Nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan pribadi atau diri sendiri ada 10, yaitu (1) selalu berusaha ada 2 puisi, (2) bertanggung

jawab ada 2 puisi, (3) pantang menyerah ada 1 puisi, (4) setia ada 2 puisi, (5) saling menyayangi ada 2 puisi, (6) anjuran untuk menjaga kesehatan ada 1 puisi, (7) anjuran untuk tidak merugikan orang lain ada 1 puisi, (8) menghargai keberagaman ada 1 puisi, (9) rendah hati ada 1 puisi, dan (10) anjuran untuk tidak sombong ada 1 puisi. Puisi anak yang diimplementasikan dalam bentuk silabus dan RPP di SD kelas II semester 1 ada 8 puisi, yaitu Gunung (Rahajeng Kusumaningayu), Nabiku Muhammad (Puti Reno Intan), Pahlawan (Ridho Saiful Haq), Adikku Yang Lucu (Wina Afifah Putri), Demam DBD (Ariaysyah Tamsi), Banjir (Zalza Firdausi A.), Setumpuk Buku (Adryan Ardan), dan Rumahku (Febri Ardiyanti R.).

4.5.2 Hasil Penelitian Uji Coba Produk Silabus Pada Tahap Penilaian oleh Guru Bahasa Indonesia di SD

Berikut ini dipaparkan data hasil uji coba produk penilaian silabus oleh guru Bahasa Indonesia di SD.

Tabel 15

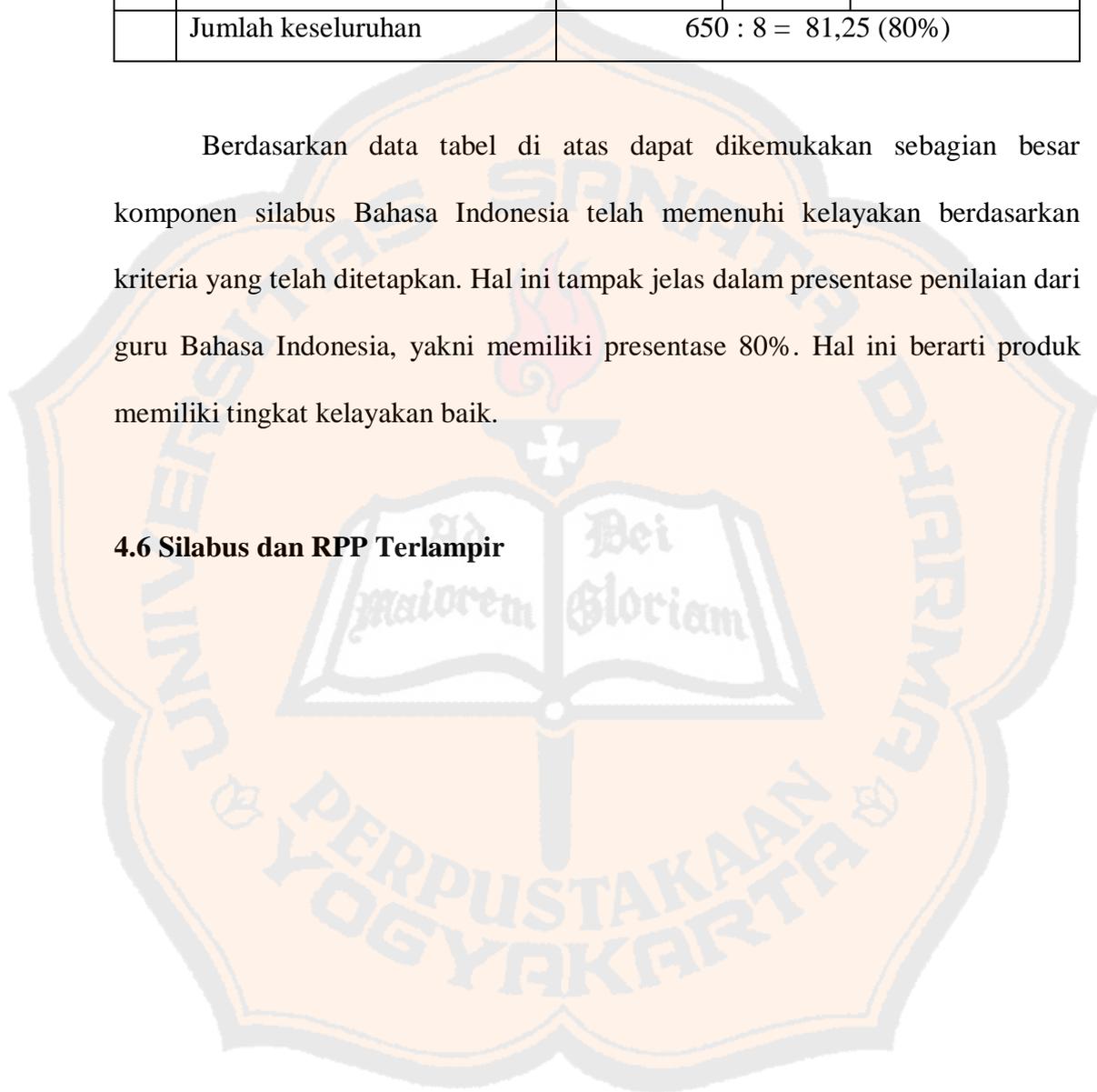
Data Hasil Uji Coba Produk Penilaian Silabus oleh Guru Bahasa Indonesia

No	Komponen Penilaian	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
1	Kejelasan identitas silabus	(4), (5)	90	Sangat baik
2	Ketepatan kompetensi dasar	(4), (4)	80	Baik
3	Ketepatan materi pokok pembelajaran	(3), (4)	70	Cukup
4	Ketepatan pengalaman belajar	(4), (4)	80	Baik

5	Ketepatan indikator	(4), (4)	80	Baik
6	Ketepatan metode penilaian	(4), (4)	80	Baik
7	Ketepatan alokasi waktu	(5), (4)	90	Sangat baik
8	Ketepatan sumber belajar	(4), (4)	80	Baik
	Jumlah keseluruhan	$650 : 8 = 81,25 (80\%)$		

Berdasarkan data tabel di atas dapat dikemukakan sebagian besar komponen silabus Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam presentase penilaian dari guru Bahasa Indonesia, yakni memiliki presentase 80%. Hal ini berarti produk memiliki tingkat kelayakan baik.

4.6 Silabus dan RPP Terlampir



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan dan pembahasan dapat disimpulkan nilai pendidikan moral pada puisi anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi bulan Januari – Juni 2008, meliputi (1) hubungan manusia dengan Tuhan, (2) hubungan manusia dengan sesama manusia, (3) hubungan manusia dengan alam, dan (4) hubungan manusia dengan pribadi atau diri sendiri.

Nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan ada 3, yaitu (1) bersyukur kepada Tuhan ada 2 puisi, (2) menjalankan firman Tuhan ada 1 puisi, dan (3) berdoa kepada Tuhan ada 5 puisi.

Nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan sesama manusia ada 5, yaitu (1) peduli terhadap sesama ada 2 puisi, (2) saling menyayangi ada 3 puisi, (3) pantang menyerah ada 1 puisi, (4) cinta tanah air ada 4 puisi, dan (5) berterima kasih ada 4 puisi.

Nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan alam ada 5, yaitu (1) peduli terhadap binatang ada 2 puisi, (2) menjaga lingkungan ada 6 puisi, (3) peduli terhadap kelestarian tumbuhan ada 6 puisi, (4) bersyukur kepada alam ada 4 puisi, dan (5) anjuran untuk berhati-hati ada 1 puisi.

Nilai pendidikan moral berdasarkan hubungan manusia dengan pribadi atau diri sendiri ada 10, yaitu (1) selalu berusaha ada 2 puisi, (2) bertanggung jawab ada 2 puisi, (3) pantang menyerah ada 1 puisi, (4) setia ada 2 puisi, (5) saling menyayangi ada 2 puisi, (6) anjuran untuk menjaga kesehatan ada 1 puisi,

(7) anjuran untuk tidak merugikan orang lain ada 1 puisi, (8) menghargai keberagaman ada 1 puisi, (9) rendah hati ada 1 puisi, dan (10) anjuran untuk tidak sombong ada 1 puisi.

Puisi sejumlah 56 tersebut, kemudian diambil 8 puisi yang dipergunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SD dalam bentuk Silabus dan RPP. Judul puisi yang dipergunakan sebagai bahan pembelajaran meliputi 2 puisi berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan (Gunung karya Rahajeng Kusumaningayu dan Nabiku Muhammad karya Puti Reno Intan), 2 puisi berdasarkan hubungan manusia dengan sesama manusia (*Pahlawan* karya Ridho Saiful Haq dan *Adikku Yang Lucu* karya Wina Afifah Putri), 2 puisi berdasarkan hubungan manusia dengan alam (*Demam DBD* karya Ariaisyah Tamsi dan *Banjir* karya Zalza Firdausi A.), dan 2 puisi berdasarkan hubungan manusia pribadi atau diri sendiri (*Setumpuk Buku* karya Adryan Ardan dan *Rumahku* karya Febri Ardiyanti R.).

Pengembangan produk silabus sebagai bahan perencanaan pembelajaran sastra di SD dinilai melalui lembar angket penilaian yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia SD. Rata-rata penilaian tingkat kelayakan produk silabus sebagai bahan perencanaan pembelajaran sastra ini adalah 80% (baik).

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini dengan pembelajaran (Bahasa dan Sastra Indonesia) adalah surat kabar yang terdapat rubrik anak dapat dipergunakan sebagai bahan pembelajaran sastra. Siswa secara tidak langsung akan terlatih dan terampil dalam berbahasa, menambah wawasan, mengasah kreatifitas, serta

mengembangkan pembentukan watak. Melalui rubrik puisi anak, diharapkan guru bisa dengan mudah mengenalkan dan membekali pembelajar tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan nilai yang terkandung dalam puisi. Selain itu, nilai yang terkandung dalam puisi bisa menjadi stimulus awal siswa untuk bermasyarakat, beragama, dan berkepribadian.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

- (1) Puisi anak dalam Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* hendaknya dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran sastra di SD karena isinya memiliki muatan nilai pendidikan moral yang patut diteladani anak.
- (2) Bagi guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran di sekolah. Guru diharapkan lebih kreatif dalam memilih bahan pembelajaran, khususnya sastra dengan tetap memperhatikan psikologi siswa, latar belakang budaya siswa, dan bahasa sehingga pembelajaran sastra di kelas akan lebih menarik dan tidak membosankan.
- (3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi orang tua untuk memanfaatkan media surat kabar sebagai sumber belajar mengenai nilai pendidikan moral kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. 2005. *Ketika Jurnalisme Dibungkam Sastra Harus Bicara*. Yogyakarta: Bentang.
- Ali, M. Nasir. 1979. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.
- Alwi, Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardiana, Leo Indra. 1990. *Pengajaran Drama: Berapresiasi dan Berekspresi*. Malang: Asah Asih Asuh.
- Bertens, K. 1993. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005.
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Dyarrini, Tien Agus. 2007. *Nilai-nilai Moral dan Tema Puisi-puisi Kumpulan Puisi "Golf Untuk Rakyat" Karya Darmanto Jatman dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.
- Esten, Mursal. 1978. *Kesusastraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Eyre, Richard dan Linda. 1995. *Mengajarkan Nilai-nilai Kepada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Fanirosanti. 2005. *Analisis Struktural: Sastra Anak dalam Majalah, Buku, dan Koran Anak-anak*. <http://72.14.235.132/search?multiply.com/journal/item/5+sastra+anak%2Bpuisi&hl=id>. Diakses Tanggal 10-12-2008, Pukul 11:21 WIB.
- Gafur, Abd. 1982. *Desain Instruksional*. Solo: Tiga Serangki.
- Gazalba, Sidi. 1978. *Ilmu Filsafat Islam Tentang Manusia dan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Hadiwardoyo, Purwa, dkk. 1985. *Nilai-nilai Kemanusiaan dan Hikmat Bagi Pendidikan*. Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma.

-----, 2005. *Pelangi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Honggodipuro, Ricke. 2001. *Tema dan Amanat Puisi-puisi dalam Rubrik Puisi-puisi di Harian Bernas Bulan Maret – Juni 2000 dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMU*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.

Jabrohim (ed). 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

-----, 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Mardiatmadja, BS. 1986. *Tantangan Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

Mulyasa, E. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Muslich, Mansur. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

-----, 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

-----, 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Panuju, Redi. 1995. *Etika Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusyana, Yus. 1982. *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: Gunung Larang.

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis: Pengantar Penelitian Wahana Kebahasaan Secara Linguis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

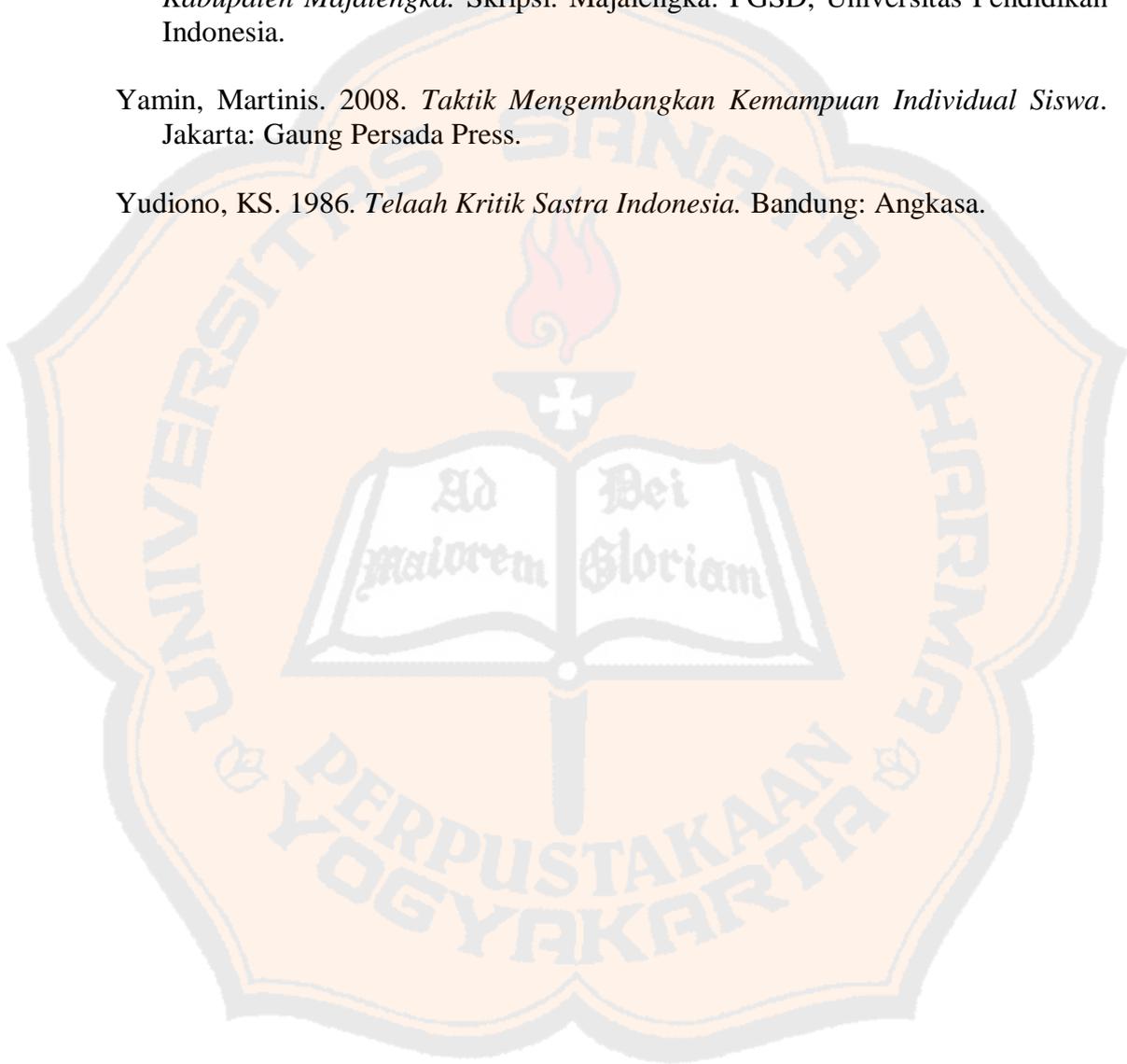
Sugihastuti. 1996. *Serba-serbi Cerita Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suparno, Paul, dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan: Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Triani, Dian Ajeng. 2009. *Teknik Permainan Bahasa untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Kelas V SDN Jatisura I Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka*. Skripsi. Majalengka: PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia.

Yamin, Martinis. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yudiono, KS. 1986. *Telaah Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.



LAMPIRAN

1

SILABUS & RPP

SILABUS DAN PENILAIAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : II / 1
 Standar Kompetensi : Mendengarkan
 1. Memahami teks pendek dan puisi anak
 Alokasi waktu : 4 x 35 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi waktu	Penilaian			Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk	Contoh	
1.2 Mendeskripsikan isi puisi.	1. Definisi puisi anak 2. Macam-macam nilai pendidikan moral yang terdapat dalam puisi anak.	1. Siswa diberi stimulus awal dengan mendengarkan pembacaan puisi anak oleh guru. 2. Dari stimulus awal tadi, siswa diajak untuk mencermati isi puisi anak yang telah dibacakan. 3. Siswa diperkenalkan dengan definisi puisi dan nilai pendidikan moral yang terkandung pada puisi anak.	1.2.1 Siswa mampu mendengarkan pembacaan puisi yang dibacakan oleh guru. 1.2.2 Secara klasikal siswa mampu menemukan isi dan nilai pendidikan moral yang telah dibacakan. 1.2.3 Secara berkelompok siswa mampu mendefinisikan puisi dan mendeskripsikan nilai pendidikan moral yang terdapat pada puisi anak.	4 X 35 menit	Tes unjuk kerja	Uji praktek kerja produk	1. Bacalah 8 puisi di bawah ini dengan seksama kemudian jodohkanlah nilai pendidikan moral yang sesuai dengan puisi tersebut!	1. Fanirosanti. 2005. <i>Analisis Struktural: Sastra Anak dalam Majalah, Buku, dan Koran anakanak.</i> http://72.14.235.132/search?multiply.com/journal/item/5+sastra+anak%2Bpuisi&hl=id . Diakses Tanggal 10-12-2008, Pukul 11:21 WIB.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>4. Jika siswa sudah mampu mendefinisikan puisi dan memahami nilai yang terkandung pada puisi anak, kemudian siswa diajak untuk menganalisis puisi anak yang terdapat dalam Surat Kabar <i>Kedaulatan Rakyat</i>. Dari 56 puisi diambil 8 puisi yang mewakili nilai pendidikan moral.</p> <p>5. Siswa mampu melaporkan hasil pekerjaannya.</p>	<p>1.2.4 Secara berkelompok siswa mampu mendeskripsikan nilai pendidikan moral sejumlah 8 puisi, yang terdiri dari 2 puisi berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan, 2 puisi berdasarkan hubungan manusia dengan sesama manusia, 2 puisi berdasarkan hubungan manusia dengan alam, 2 puisi berdasarkan hubungan manusia dengan pribadi atau diri sendiri.</p>					<p>2. Gazalba, Sidi. 1978. <i>Ilmu Filsafat Islam tentang Manusia dan Agama</i>. Jakarta: Bulan Bintang.</p> <p>3. Nurgiyantoro, Burhan. 1995. <i>Teori Pengkajian Fiksi</i>. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.</p> <p>4. 2005. <i>Sastra Anak</i>. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.</p> <p>5. Surat Kabar <i>Kedaulatan Rakyat</i> Edisi Januari – Juni 2008.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
- Kelas/Semester : II/1
- A. Standar Kompetensi : Mendengarkan
1. Memahami teks pendek dan puisi anak
- B. Kompetensi Dasar : 1.2 Mendeskripsikan isi puisi.
- C. Indikator : 1.2.1 Siswa mampu mendengarkan pembacaan puisi yang dibacakan oleh guru
- 1.2.2 Siswa mampu menemukan isi dan nilai pendidikan moral pada puisi anak.
 - 1.2.3 Siswa mampu mendefinisikan puisi dan mendeskripsikan nilai pendidikan moral yang terdapat pada puisi anak.
 - 1.2.4 Siswa mampu mendeskripsikan nilai pendidikan moral sejumlah 8 puisi yang terdiri dari 2 puisi berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan, 2 puisi berdasarkan hubungan manusia dengan sesama manusia, 2 puisi berdasarkan hubungan manusia dengan alam, dan 2 puisi berdasarkan hubungan manusia pribadi atau diri sendiri.
- D. Alokasi Waktu : 4 x 35 menit
- E. Tujuan Pembelajaran
1. Siswa mampu mendengarkan pembacaan puisi yang dibacakan oleh guru.
 2. Siswa mampu menemukan isi dan nilai pendidikan moral pada puisi anak.
 3. Siswa mampu mendefinisikan puisi dan mendeskripsikan nilai pendidikan moral yang terdapat pada puisi anak.
 4. Siswa mampu mendeskripsikan nilai pendidikan moral sejumlah 8 puisi yang terdiri dari 2 puisi berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan, 2

puisi berdasarkan hubungan manusia dengan sesama manusia, 2 puisi berdasarkan hubungan manusia dengan alam, dan 2 puisi berdasarkan hubungan manusia pribadi atau diri sendiri.

F. Materi Pembelajaran

1. Naskah puisi anak yang terdapat dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari – Juni 2008 (terlampir)
2. Pengertian puisi anak adalah ungkapan perasaan yang spontan terhadap realitas keseharian ataupun pengalaman yang pernah diperolehnya dan kemudian diwujudkan dalam bentuk tulisan yang paling berkesan (Fanirosanti, 2005: 4).
3. Pengertian nilai pendidikan moral, yaitu nilai yang berkaitan dengan perbuatan, tingkah laku, dan sikap yang baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat (Gazalba, 1978: 118).
4. Macam-macam nilai pendidikan moral meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama, manusia dengan alam, dan manusia dengan dirinya sendiri (pribadi) (Nurgiyantoro, 1995: 323).
5. Nilai pendidikan moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan seperti bersyukur kepada Tuhan, tekun beribadah atau berdoa, menjalankan perintah-Nya, saling mengasihi. Nilai pendidikan moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan sesama seperti saling menyayangi, berterima kasih, anjuran untuk pantang meyerah, rela berkorban, tolong menolong, cinta tanah air, peduli terhadap sesama. Nilai pendidikan moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam seperti anjuran untuk menjaga lingkungan, melestarikan alam, menyayangi binatang, anjuran untuk mawas diri terhadap alam. Nilai pendidikan moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri (pribadi) seperti selalu berusaha, bertanggung jawab, anjuran untuk tidak sombong, anjuran untuk tidak merugikan orang lain, rendah hati (Nurgiyantoro, 1995: 324-326).

G. Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. Diskusi
- c. Penugasan

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

* Pertemuan Pertama

NO.	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1.	Pendahuluan a. Apersepsi Menumbuhkan motivasi	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru membacakan 1 puisi setelah itu siswa diarahkan untuk menemukan maksud yang terkandung dalam puisi. b. Secara klasikal siswa mendefinisikan puisi anak dan mendeskripsikan nilai pendidikan moral yang terkandung dalam puisi anak. c. Secara berkelompok siswa mendeskripsikan nilai pendidikan moral dalam puisi anak dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari – Juni 2008 sejumlah 4 puisi. d. Perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi.	10 menit 15 menit 20 menit 15 menit
3.	Penutup Siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan mengenai nilai pendidikan moral.	5 menit

*Pertemuan ke 2

NO.	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1.	Pendahuluan a. Apersepsi Menumbuhkan motivasi	10 menit
2.	Kegiatan Inti a) Secara berkelompok siswa mendeskripsikan nilai pendidikan moral dalam puisi anak dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari – Juni 2008 sejumlah 4 puisi. b) Perwakilan dari kelompok maju ke depan melaporkan hasil diskusi mengenai nilai pendidikan moral yang terkandung dalam puisi anak yang terdapat dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari – Juni 2008.	30 menit 20 menit
3.	Penutup Siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan mengenai unsur intrinsik cerpen	10 menit

I. Sumber dan Bahan Pembelajaran

Fanirosanti. 2005. Analisis Struktural: Sastra Anak dalam Majalah, Buku, dan Koran anakanak.
<http://72.14.235.132/search?multiply.com/journal/item/5+sastra+anak%2Bpuisi&hl=id>. Diakses Tanggal 10-12-2008, Pukul 11:21WIB.

Gazalba, Sidi. 1978. Ilmu Filsafat Islam tentang Manusia dan Agama. Jakarta: Bulan Bintang.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

-----, 2005. Sastra Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari – Juni 2008.

J. Penilaian

- a. Teknik Penilaian : Tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Soal uraian
- c. Instrumen Penilaian

Jawablah pertanyaan berikut ini!

Pertemuan 1

- 1. Bacalah 4 puisi di bawah ini dengan seksama kemudian jodohkanlah nilai pendidikan moral yang sesuai dengan puisi tersebut!

Pertemuan 2

- 1. Bacalah 4 puisi di bawah ini dengan seksama kemudian jodohkanlah nilai pendidikan moral yang sesuai dengan puisi tersebut!

Kolom Pertemuan

Nilai Pendidikan Moral Berdasarkan Hubungan Manusia dengan Tuhan

No	Judul Puisi Anak	Nilai Pendidikan Moral
1	Nabiku Muhammad	a. Bersyukur kepada Tuhan
2	Gunung	b. Mencintai sesama
		c. Berdoa kepada Tuhan
		d. Menghormati ayah dan ibu

Nilai Pendidikan Moral Berdasarkan Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

No	Judul Puisi Anak	Nilai Pendidikan Moral
3	Pahlawan	a. Saling menyayangi
4	Adikku yang lucu	b. Pantang menyerah
		c. Cinta tanah air
		d. Berterima kasih

Nilai Pendidikan Moral Berdasarkan Hubungan Manusia dengan Alam

No	Judul Puisi Anak	Nilai Pendidikan Moral
5	Demam DBD	a. Bersyukur kepada alam
6	Banjir	b. Menjaga lingkungan c. Menyayangi binatang d. Merusak Alam

Nilai Pendidikan Moral Berdasarkan Hubungan Manusia dengan Pribadi atau Diri Sendiri

No	Judul Puisi Anak	Nilai Pendidikan Moral
7	Rumahku	a. Sombong c. Bertanggung jawab
8	Setumpuk buku	d. Baik hati f. Rendah hati

Kriteria Penilaian

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
1.	❖ Jika siswa mampu mendeskripsikan dengan cara menjodohkan 8 puisi dengan nilai pendidikan moral.	16
	❖ Jika siswa mampu mendeskripsikan dengan cara menjodohkan 7 puisi dengan nilai pendidikan moral.	14
	❖ Jika siswa mampu mendeskripsikan dengan cara menjodohkan 6 puisi dengan nilai pendidikan moral.	12
	❖ Jika siswa mampu mendeskripsikan dengan cara menjodohkan 5 puisi dengan nilai pendidikan moral.	10
	❖ Jika siswa mampu mendeskripsikan dengan cara	8

	menjodohkan 4 puisi dengan nilai pendidikan moral.	
❖	Jika siswa mampu mendeskripsikan dengan cara menjodohkan 3 puisi dengan nilai pendidikan moral.	6
❖	Jika siswa mampu mendeskripsikan dengan cara menjodohkan 2 puisi dengan nilai pendidikan moral.	4
❖	Jika siswa mampu mendeskripsikan dengan cara menjodohkan 1 puisi dengan nilai pendidikan moral.	2

K. Kunci Jawaban

1. Berdoa kepada Tuhan
2. Bersyukur kepada Tuhan
3. Cinta tanah air
4. Saling menyayangi
5. Menjaga lingkungan
6. Bersyukur kepada alam
7. Bertanggung jawab
8. Rendah hati

LAMPIRAN

2

KARTU DATA

**Kartu Data Nilai Pendidikan Moral pada Puisi Anak
dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari – Juni 2008**

<p>1. Gadis Cilik Di Lampu Merah/ 6 Januari 2008 / Aji Wira Sakti S. NPM: Peduli Terhadap Sesama</p> <p><i>Kau mencari sesuap nasi/ Demi menyambung nyawa/ Sayang pengemudi sering mengabaikanmu/ Rupanya mereka buta mata hati (bait 2)</i></p>
<p>2. Adikku Yang Lucu/ 6 Januari 2008/ Wina Afifah Putri NPM: Saling Menyayangi</p> <p><i>Aku senang bermain dengan adikku/ Namanya Diva/ Dia senang bermain boneka/ Bonekanya berwarna merah jambu/ Dia sangat lucu/ Ayah, Ibu, dan aku menyayanginya (bait 1)</i></p>
<p>3. Mengenal Binatang/ 13 Januari 2008/ Najma Alya Jasmine NPM: Menyayangi Binatang</p> <p><i>Hai kawanku/ Aku kenal banyak binatang/ Kupu-kupu/ Burung/ Ular/.../Banyak sekali/ Ada juga ikan/ Belut yang aku suka (bait 1)</i></p>
<p>4. Berdoa/ 13 Januari 2008/ Desy Eka Putri Z NPM: Berdoa Kepada Tuhan</p> <p><i>Lima kali sehari aku sembahyang/ Sujud Kepada-Nya Yang Maha Kuasa/... (bait 1) /Taatlah kepada Tuhan/ Yang memberi rezeki dan kesehatan/ Juga menganugerahkan kepintaran (bait 2)</i></p>
<p>5. Musim Hujan/ 20 Januari 2008/ Widya Ningsih NPM: Menjaga Lingkungan</p> <p><i>Petir menyambar, kota-kota terkena air/ Banjir menghadang, warga pun bingung/... (bait 2) /Tanah pun longsor/ Karena ulah manusia (bait 3)</i></p>
<p>6. Nenek Tersayang/ 20 Januari 2008/ Brilia Afnizar LS. NPM: Saling Menyayangi</p> <p><i>Nenekku sayang/ Maafkan cucu-cucumu/ Yang kadang bosan dengan petuahmu/ Meskipun begitu kami sayang padamu (bait 3)</i></p>
<p>7. Melati Putih/ 27 Januari 2008/ Angela Savina Putri NPM: Peduli Terhadap Kelestarian Tumbuhan</p> <p><i>Tetapi suatu hari dirimu layu/ Aku pun sedih sekali/ Namun benihmu yang banyak/ Membuat melatiku tumbuh kembali (bait 2)</i></p>
<p>8. Melati/ 27 Januari 2008/ Meidita Setyaswati NPM: Peduli Terhadap Kelestarian Tumbuhan</p> <p><i>Bunga melati kau sungguh menawan/ Oh melati, kau sungguh berarti/ Untuk semua orang/ Karena lambang putihmu berarti suci (bait 2)</i></p>

<p>9. Penjual Sayur/ 3 Februari 2008/ Aprilia Nurul Aini NPM: Pantang menyerah</p> <p><i>Itulah si penjual sayur/ Walaupun terik membakarnya/ Ia tetap bekerja keras/ Demi mencukupi kebutuhan hidupnya (bait 2)</i></p>
<p>10. Bolaku/ 3 Februari 2008/ Ikhsan Nur F. NPM: Selalu berusaha</p> <p><i>Kau bolaku/ Semakin kusayang/ Mari berlatih/ Kuingin jadi pemain bola terkenal (bait 2)</i></p>
<p>11. Prajurit/ 10 Februari 2008/ Prasasthi Lintang S. NPM: Cinta Tanah Air</p> <p><i>Ketika Eyang Soeharto sakit/ Kakek buyutku berteriak kencang/ "Aku anak buah Sang Jenderal/ Serangan fajar di Yogya/ Kami bertaruh nyawa,"/ Itu katanya. (bait 1)</i></p>
<p>12. Bunga Mawar/ 10 Februari 2008/ Gabriella Alma Sarita NPM: Peduli Terhadap Kelestarian Tumbuhan</p> <p><i>Oh bunga.../ Kau bagaikan temanku/ Kau bagaikan saudaraku/ Kuberi kau pupuk (bait 3)</i></p>
<p>13. Hujan/ 17 Februari 2008/ Munif Miftahulyusro NPM: Bersyukur</p> <p><i>Rintik-rintik air/ Kau ada di mana-mana/ Airmu sangat banyak/ Kau membuat benda di bawahmu/ Menjadi basah (bait 1)</i></p>
<p>14. Hujan Di Pagi Hari/ 17 Februari 2008/ Anita Sari NPM: Bertanggung Jawab</p> <p><i>Biarpun hujan terus turun/ Aku akan tetap pergi/ Hanya pemalas yang tak mau sekolah/ Tapi aku tahu kewajibanku (bait 3)</i></p>
<p>15. Banjir/ 24 Februari 2008/ Zalza Firdausi A. NPM: Bersyukur</p> <p><i>Bagiku banjir itu anugerah/ Kepergianmu membawa pasir dan batu-batu/Karna itu, ayahku bisa membangun rumah/ Atau menjual pasir buat membayar sekolah (bait 3)</i></p>
<p>16. Banjir/ 24 Februari 2008/ M. Rezza Alfreda NPM: Menjaga Lingkungan</p> <p><i>Banjir.../ Engkau menyeret/ dan menghancurkan apa saja (bait 1)</i></p>

<p>17. Rembulan/ 2 Maret 2008/ Tyara P. NPM: Pantang menyerah</p> <p><i>Saat terang mulai hilang/ Membuat hati makin bimbang/ Apakah kita bisa menang/ Melawan musuh yang akan datang (bait 2)</i></p>
<p>18. Matahari/ 2 Maret 2008/ Eva Amalia NPM: Bersyukur</p> <p><i>Di kala menjemur pakaian/ Dirimu selalu didamba (bait 2)</i></p>
<p>19. Alam Semesta/ 9 Maret 2008/ S. Dewi Saraswati NPM: Menjaga Lingkungan</p> <p><i>Di hutan pohon-pohon ditebangi/ Hingga terjadi bencana (bait 1)</i></p>
<p>20. Mari Menanam Pohon/ 9 Maret 2008/ Muh Rizal Z. NPM: Menjaga Lingkungan</p> <p><i>Mari kawan kita menanam/ Agar hutan hijau kembali/ Membuat lingkungan indah dan nyaman (bait 3)</i></p>
<p>21. Tugu/ 16 Maret 2008/ Arini Nurohmah NPM: Pantang Menyerah</p> <p><i>Kuingin seperti dirimu/ Tegar melawan kehidupan yang penuh liku (bait 3)</i></p>
<p>22. Selimutku /16 Maret 2008/ Febry Anindya H. NPM: Setia</p> <p><i>Walaupun sekarang sudah sedikit robek/ Namun aku tidak akan menggantikanmu/ Karena engkau adalah selimut pertama/ Yang aku cintai (bait 3)</i></p>
<p>23. Tanamanku/ 23 Maret 2008/ Winda Tri Mawarni NPM: Peduli Terhadap Kelestarian Tumbuhan</p> <p><i>Setiap hari ku menyiramimu/ Tak lupa ku memupukmu/ Tak lelah ku merawatmu/ Agar dapat tumbuh subur (bait 2)</i></p>
<p>24. Tumbuhan/ 23 Maret 2008/ Nilam cahaya NPM: Bersyukur</p> <p><i>Oh tumbuhan, engkaulah harapan kami/ Bila tidak ada engkau/ Semua makhluk hidup akan mati (bait 2)</i></p>
<p>25. Demam DBD/ 30 Maret 2008/ Ariaysyah Tamsi NPM: Setia</p> <p><i>Wahai teman dan kawan/ Mari kita selalu menjaga kebersihan (bait 2)</i></p>

<p>26. Pahlawan/ 30 Maret 2008/ Ridho Saiful Haq NPM: Cinta tanah air</p> <p><i>Pahlawan/ jasamu sungguh besar/ Indonesia merdeka/ rakyat sejahtera (bait3)</i></p>
<p>27. Menyayangi Makhluk Allah/ 6 April 2008/ Alfaina Rahma Kamila NPM: Menjalankan Firman Tuhan</p> <p><i>Manusia dianjurkan oleh Allah/ Untuk menyayangi sesama makhluk Allah/... (bait 1) /Sayangilah sesama makhluk Allah/ Maka kamu akan disayangi juga (bait 2)</i></p>
<p>28. Musibah/ 6 April 2008/ Sekar NPM: Menjalankan Firman Tuhan</p> <p><i>Sadarlah saudara-saudaraku/ Marilah kita memohon ampun/ Atas semua sikap dan perilaku kita semua/ Yang tidak pernah menghargai ciptaan-Nya (bait 1)</i></p>
<p>29. Ku Bahagia/ 13 April 2008/ Gabriella Alma Sarita NPM: Bersyukur Kepada Tuhan</p> <p><i>Hari ini kurasa bahagia/ Berkumpul bersama saudara seiman/Tuhan telah satukan kami/... (bait 1) /Kau saudaraku dan kau sahabatku/Tiada yang dapat memisahkan kita/ Karna Tuhan telah menyatukan kita (bait 2)</i></p>
<p>30. Hari Ulang Tahunku/ 13 April 2008/ Ajeng Andi Hairunisa NPM: Berterima Kasih</p> <p><i>Terima kasih, Ayah/ Terima kasih, Ibu/ Aku sayang padamu/ Aku bangga jadi anakmu (bait 2)</i></p>
<p>31. RA Kartini/ 20 April 2008/ Bagus Arif Rachman NPM: Cinta Tanah Air</p> <p><i>Sungguh besar jasamu, Ibu Kartini/ Cita-citamu yang luhur dan mulia/ Kau pelopor wanita sejati/ Kau angkat derajat wanita Indonesia (bait 1)</i></p>
<p>32. Ikan/ 20 April 2008/ Mayangsari Rafiq P. NPM: Menyayangi Binatang</p> <p><i>Ikan.../ Warnamu sangat indah/ Masih ada ikan lain yang aku punya/ Tetapi aku susah melupakanmu (bait 2)</i></p>
<p>33. Bidariku/ 27 April 2008/ Azizah Ainun Nuha NPM: Saling Menyayangi</p> <p><i>Hatimu bagai mutiara menerangi hidupku/ Wajahmu bagai menyirami tanaman di dunia/ Tiada yang lain yang tercantik di hatiku (bait 3)</i></p>

<p>34. Api /27 April 2008/ Lukman F. NPM: Anjuran Untuk Berhati-hati</p> <p><i>Engkau menemani langkahku/ Tapi engkau juga bisa membakar semua/ Maka aku harus berhati-hati (bait 1)</i></p>
<p>35. Pohon Jati/ 4 Mei 2008/ Ervina Puspita Sari NPM: Peduli terhadap kelestarian tumbuhan</p> <p><i>Tetapi nasibmu sungguh malang/ Kau ditebang secara liar/ Oleh orang yang tak peduli (bait 2)</i></p>
<p>36. Indonesia/ 4 Mei 2008/ Anggit Sapta Raudina NPM: Cinta tanah air</p> <p><i>Ayo kawan.../ Kita bangkit kembali/ Kita bangun negri ini/ Supaya rakyat makmur/ Supaya Indonesia semakin maju (bait 2)</i></p>
<p>37. Setumpuk Buku/ 11 Mei 2008/ Adryan Ardan NPM: Bertanggung jawab</p> <p><i>Setumpuk buku pelajaran/ Teronggok kotor berdebu/ Akibat kurikulum kadaluarsa (bait 1)</i></p>
<p>38. Aku Anak Sekolah/ 11 Mei 2008/ Azizul Hakim NPM: Anjuran untuk menjaga kesehatan</p> <p><i>Aku ingin selalu sehat/ Sehat itu nikmat/ Jika tubuh selalu sehat/ Belajar pun jadi giat (bait 2)</i></p>
<p>39. Ayah/ 18 Mei 2008/ Brigitta Hapsari Putri NPM: Saling menyayangi</p> <p><i>Tapi sekarang engkau telah tiada/ Enam tahun sudah kembali ke rumah abadi/ Kenangan akan dirimu, selalu di hati (bait 3)</i></p>
<p>40. Pelangiku/ 18 Mei 2008/ Raviana Osga P. NPM: Menghargai keberagaman</p> <p><i>Pelangiku kau ilhami aku/ Untuk mencintai warna bangsaku (bait 1)</i></p>
<p>41. Sebuah Tanya/ 25Mei 2008/ Irza Anindita NPM: Berdoa kepada Tuhan</p> <p><i>Tuhan/ Masih adakah tempat buatku/ Untuk mencangkul dan Menanam jagung/... (bait 1) /Di saat ladang tempat berjuang/ Telah hilang jadi terminal/ Dan swalayan (bait 2)</i></p>

<p>42. Petani/ 25Mei 2008/ Petty Handikasari NPM: Berterima kasih</p> <p><i>Kau tinggalkan keluargamu/ Hanya untuk membajak sawahmu/ Tak kau hiraukan/ panas dan terik/ Agar bangsa ini tidak meninggal (bait 2)</i></p>
<p>43. Badut/ 25Mei 2008/ Isnaini Yuli P. NPM: Peduli terhadap sesama</p> <p><i>Orang sederhana/ Dengan pakaian konyol/ Yang pernah aku temui/ Itu adalah badut (bait 1)</i></p>
<p>44. Rumahku/ 25Mei 2008/ Afifah Az Zahra NPM: Anjuran untuk tidak sombong</p> <p><i>Rumahku istanaku/ Tempat aku tinggal/ Tempat aku berkumpul/ Dengan keluarga (bait 1)</i></p>
<p>45. Pak Pos/ 25Mei 2008/ Arif nur Cahyo NPM: Berterima kasih</p> <p><i>Wahai Pak Pos/ Kami tak akan/ Melupakan jasamu (bait 1)</i></p>
<p>46. Jasa petani/ 25Mei 2008/ Winda Tri Mawarni NPM: Berterima kasih</p> <p><i>Kau sangat berjasa bagi kami/ Kau tanami sawahmu dengan padi/ Yang sangat berharga bagi kami (bait 1)</i></p>
<p>47. Rumahku/ 1 Juni 2008/ Febri Ardiyanti Rahayu NPM: Rendah hati</p> <p><i>Rumahku di desa/ Rumahku sederhana/ Dinding kayu dan lantai tanah (bait 1)</i></p>
<p>48. Sakit Gigi/ 1 Juni 2008/ Desta Awalia Ramdani NPM: Anjuran untuk menjaga kesehatan</p> <p><i>Lalu kuingat pesan Ibu/ Yang slalu tak pernah kumau/ Bersihkan gigi setelah makanmu/ Sikat gigi sebelum tidurmu (bait 2)</i></p>
<p>49. Taman Bungaku/ 8 Juni 2008/ Rislianti Wahyuning NPM: Peduli terhadap kelestarian tumbuhan</p> <p><i>Alangkah indahnya tamanku/ Kujaga dan kurawat selalu (bait 2)</i></p>
<p>50. Desaku/ 8 Juni 2008/ Mufti Fajri Madani NPM: Menjaga lingkungan</p> <p><i>Oh desaku/ Kau sangat mengagumkan/... /Kau sangat dijaga/ Dan kau selalu dirawat kerapiannya (bait 2)</i></p>

51. Pencopet/ 15 Juni 2008/ Puteri Cantika Permata NPM: Anjuran untuk tidak merugikan orang lain <i>Mengambil barang yang bukan miliknya/ Hanya demi sesuap nasi/... (bait1) /Kini ia tertangkap polisi (bait 2)</i>
52. Niatku/ 15 Juni 2008/ Luthfi Auliya NPM: Selalu berusaha <i>Aku ingin menjadi seperti Kartini/ Aku belajar dan berusaha/ Mencapai masa depan sesuai keinginanku/ Meraih cita-cita (bait 1)</i>
53. Burung Elang/ 22 Juni 2008/ Shella Syafri Aprita N. NPM: Saling menyayangi <i>Tiap hari kau mencari makan untuk anakmu/... (bait 2) /Kau terbang kesana-kemari/... /Malam hari pun kau kembali ke sarangmu (bait 3)</i>
54. Gunung/ 22 Juni 2008/ Rahajeng K. NPM: Bersyukur kepada Tuhan <i>Tinggi.../ Kukuh.../ Cantik.../ Indah.../ ... /Terima kasih Tuhan atas ciptaan-Mu (bait 1)</i>
55. Nabiku Muhammad/ 29 Juni 2008/ Puti Reno Intan NPM: Berdoa kepada Tuhan <i>Nabiku Muhammad.../ Engkau panutan kami/ Engkau penuntun kami/ Engkau penerang kami (bait 1)</i>
56. Yesusku/ 29 Juni 2008/ Gabriella Alma Sarita NPM: Berdoa kepada Tuhan <i>Yesusku.../ Maafkan hambamu yang telah berdosa/Kau disiksa oleh manusia/ Ampunilah hambamu yang telah berdosa... (bait 3)</i>

Kartu Data Nilai Pendidikan Moral Berdasarkan Hubungan Manusia dengan Tuhan

No.	NPM	JPA	Jumlah
1	Bersyukur kepada Tuhan	Ku Bahagia, Gunung	2
2	Menjalankan firman Tuhan	Menyayangi Mahluk Allah	1
3	Berdoa kepada Tuhan	Berdoa, Sebuah Tanya, Nabiku Muhammad, Yesusku, Musibah	5
	Jumlah		8

Kartu Data Nilai Pendidikan Moral Berdasarkan Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

No.	NPM	JPA	Jumlah
1	Peduli terhadap sesama	Gadis Cilik Di Lampu Merah, Badut	2

2	Saling menyayangi	Adikku Yang Lucu, Nenek Tersayang, Ayah	3
3	Pantang menyerah	Penjual Sayur	1
4	Cinta tanah air	Prajurit, Pahlawan, RA Kartini, Indonesia	4
5	Berterima kasih	Hari Ulang Tahunku, Petani, Pak Pos, Jasa Petani	4
	Jumlah		14

Kartu Data Nilai Pendidikan Moral Berdasarkan Hubungan Manusia dengan Alam

No.	NPM	JPA	Jumlah
1	Peduli terhadap binatang	Mengenal Binatang, Ikanku	2
2	Menjaga lingkungan	Musim Hujan, Banjir, Alam Semesta, Mari Menanam Pohon, Demam DBD, Desaku	6
3	Peduli terhadap kelestarian tumbuhan	Melati Putih, Melati, Bunga Mawar, Tanamanku, Pohon Jati, Taman Bungaku	6
4	Bersyukur kepada alam	Hujan, Banjir, Matahari, Tumbuhan	4
5	Anjuran untuk berhati-hati	Api	1
	Jumlah		19

Kartu Data Nilai Pendidikan Moral Berdasarkan Hubungan Manusia dengan Pribadi atau Diri Sendiri

No.	NPM	JPA	Jumlah
1	Selalu berusaha	Bolaku, Niatku	2
2	Bertanggung jawab	Hujan Di Pagi Hari, Setumpuk Buku	2
3	Pantang menyerah	Rembulan, Tugu	2
4	Setia	Selimatku	1
5	Saling menyayangi	Bidadariku, Burung Elang	2
6	Anjuran untuk menjaga kesehatan	Aku Anak Sekolah, Sakit Gigi	2
7	Anjuran untuk tidak merugikan orang lain	Pencopet	1
8	Menghargai keberagaman	Pelangiku	1
9	Rendah hati	Rumahku	1
10	Anjuran untuk tidak sombong	Rumahku	1
	Jumlah		15

LAMPIRAN

3

PUISI ANAK

MINGGU WAGE 27 JANUARI 2008 (18 SURSA 1941)

PUiSiMu

MELATE PUTIH

Melati..
Dirimu putih bagaikan awan
Dirimu juga sangat cantik dan elok
Engkau menari di atas permadani hijau tamanku



Tetapi suatu hari dirimu menjadi layu
Aku pun sangat sedih sekali
Namun bahimtu yang banyak
Membuat melatiku tumbuh kembali



Lalu di pagi hari
Kupu-kupu menari di atas kurcup melatiku
Aku tersenyum gembira
Melihat melati putihku tersenyum kembali

ANGELA SAVINA PUTRI
KELAS 5D TOSYAMAHTA II YOSYAMAHTA

MELATI

Bunga melati sungguh indah
Bunga yang terkental sebagai puspa bangsa
Putih adalah warna yang sangat indah
Dan kau sungguh harum

Bunga melati kau sungguh metawan
Oh melati, kau sungguh berarti
Untuk semua orang
Karena lambang putihmu berarti suci



MEIDITA SETYASWATI
KELAS 5
SD PILARUSUMAN II
YOSYAMAHTA

MINGGU PAHING 20 JANUARI 2008 (11 SURSA 1941)

PUiSiMu

MUSTA Hujan

Hujan setiap hari
Kami tetap di rumah
Hujan terus turun



Petir menyambar, kota-kota terkena air
Banjir melagadang, warga pun bingung
Kami sedih sekali
Nenekku terkena banjir

Tanah pun longsor
Karena ulah manusia
Banyak korban jiwa
Semoga nenekku tak menjadi korban banjir

WIDYA NINGSIH
KELAS 5B SD TEGALREJO 0111
YOSYAMAHTA

NENEK TERSAYANG

Hampir berkepala tujuh usiamu
Kau sosok keagungan anak cucu
Keriput di wajahmu
Gambaran perjumpaan



Nenekku
Engkau tiada membedakan
Sartu sama lain
Di situah letak bijulmu
Nene-ku sayang
Maafkan cucu-cucumu
Yang kadang bosan dengan petunjukmu
Meskipun begitu kami sayang padamu

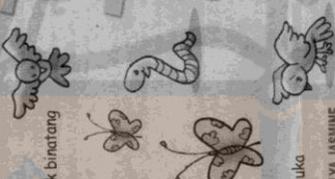
BRILLIA APRIZAH LITA SARI
KELAS 6 SDN PERANGAL GOSAN, BEMAR 55524

MINGGU KLIWON 13 JANUARI 2008 (4 SURSA 1941)

PUiSiMu

MENGENAL BENYANG

Hai kawanku
Aku kenal banyak binatang
Apa saja?
Kau belum tahu?
Banyak!
Kupu-kupu
Burung
Ular
Harimau
Jerapah
Banyak sekali
Ada juga ikan
Belut yang aku suka



NAJIMA ALYA JASHINE
KELAS 5111 NUSANTARA PERUMBA
YOSYAMAHTA

BERDOA

Lima kali sehari aku sembahyang
Sujud kepada-Nya Yang Maha Kuasa
Tak lupa ku berdoa kepada-Nya



Ibu berpesan
Taatiilah kepada Tuhan
Yang memberi rezeki dan kesehatan
Juga mengunugrakan kepintaran

Taatiilah perintah-Nya
Jauhi larangan-Nya
Pasti kita kan disayang

DESY EKA PUTRI ZURINTA
KELAS 5B SDN HAJAREJO, PAKPAK, BARTUL 5791

MINGGU PON 6 JANUARI 2008 (27 BESAR 1940)

PUiSiMu

GADIS CILIK DI LAMPU MERAH

Gadis cilik di lampu merah
Badan kecil bermandikan debu
Menadatkan tangan mengharap iba
Dari satu mobil ke mobil lain



Kau mencari sesuatu nasi
Demi menyambung nyawa
Sayang pengemudi sering mengabaikanmu
Rupanya mereka buta mata hati

Gadis cilik di lampu merah
Kau kesepian dalam keramaian
Kau menangis di atas kegelibiran
Dalam gemerlap kehidupan kota

AJI WIRA SANTI SETYAWAN
KELAS 5E SD BUNAHMADYAH SOKOHAMADI
YOSYAMAHTA

ADIKKU YANG LUCU

Aku senang bermain dengan adikku
Namanya Divo
Dia senang bermain boneka
Bonekanya berwarna merah jambu
Dia sangat lucu
Ayah, Ibu, dan aku menyayanginya
Dan dia sekarang sudah besar
Sekarang dia kelas satu
Sudah pintar menulis dan membaca



WINA AFFAH PUTRI
KELAS 2 SUN BERDUG
GALLUR, KULONPROG 5562



MINGGU WAGIE 2 MARET 2008 (24 SAPAK TIKAL)

MINGGU LEGI 9 MARET 2008 (1 MULUD 1941)

MINGGU POKI 16 MARET 2008 (8 MULUD 1941)

MINGGU KULIWON 23 MARET 2008 (15 MULUD 1941)

REMBULAN

Saat rembulan berwujud muram
Sinarnya pun sangat temaram
Malam terciptalah malam
Malam banyalah hitam

Saat terang mulai hilang
Membuat hati makin bingung
Apakah kita bisa menyang
Melawan musuh yang akan datang

Rembulan,
Sinarmu amat dibutuhkan
Menyinari malam kelam
Menusuk hati yang terdalem

TIAGA PRAESTIANTHOTAL
KELAS 100 BERTANGI ANGGILAN, KLETEN 3745

ALAM SEMESTA

Oh alam semesta
Sungguh indah dirimu
Tetapi apa adanya
Di hutan pohon-pohon ditebang
Hingga terjadi bencana
Yang menasak alam semesta
Wahai orang mau kita jaga
Alam semesta kita

Oh alam semesta
Sungguh cantik dirimu
Hingga ku tertarik akan semesta
Andalkan saja tidak ada yang menasihati
Pati alam semesta hen ter jaga
Selama-lamanya

B DEVI SUBAHNATI
KELAS 100 BERTANGI ANGGILAN, KLETEN 3745

TUGU

Tugu,
Engkau menjadi saksi bisu
Kehidupan dulu
Yang belum kutahu

Tugu,
Tetap kokoh melawan zaman
Yang penuh kekerasan
Jadilah malam datang

Kaliny seperti mu
Tugu melambai kehidupan yang penuh lika

ARINI KURNIAH
KELAS 100 BERTANGI ANGGILAN, KLETEN 3745

MAMBAK

Bersinar dengan terang
Sebagai lampu di siang benderang
Cahyamu merasuk celah rumahku
Tak berhenti menyinari dunia

Di kala malam tiba
Kau berikan cahyamu tuk bulat
Di kala menyamar polosan
Dirimu selalu disurba
Mataharis dikalahkan sumber energi
Penerang negeri

EVA ABILLA
KELAS 100 BERTANGI ANGGILAN, KLETEN 3745

MAREMBAK

Sangat sedih hatiku
Melihat hutan gundul
Orang-orang menghambur hutan
Secara liar

Tak kubayangkan
Bila mustahil hutan tiba
Banjir bandang alam datang

Mari kawan kita manzom
Agar hutan hijau kembali
membuat lingkungan indah dan nyaman

MIRI RIZAL ZUNDI
KELAS 100 BERTANGI ANGGILAN, KLETEN 3745

SELIMUTKU

Oh selimutku,
Engkau sungguh tebal dan menarik
Warnamu yang hijau,
Membantuiku suka postamu

Hanya kata terima kasih
Yang tercap dari bibirku
Karena engkau telah menghangatkan
Dan melindungi dari nyamuk-malam

Walaupun sebarang susah sedikit mabuk
Namun aku tidak akan mengganggumu
Karena engkau adalah selimut perihana
Yang aku cinta

FERRY ANWAR HUSNAN
KELAS 100 BERTANGI ANGGILAN, KLETEN 3745

TAMBAKAWU

Kan kutanam pepohonan itu
Di pekarangan rumahku
Agar menjadi pekarangan yang asri
Dan indah untuk dipandang

Setiap hari ku menyiramimu
Tak lupa ku memupukimu
Tak lelah ku merawatmu
Agar dapat tumbuh subur

Setelah lama tanamanku tumbuh
Mulai tumbuh bunga dan buah
Kunikmati buah itu
Alangkah segar rasanya

NORHA TIKA HARASNI
KELAS 100 BERTANGI ANGGILAN, KLETEN 3745

TAMBAKAWU

Kaulah korospon kami
Harapan kami untuk bisa hidup
Harapan untuk bersewang-senang
Dan bergembira

Tanpamu kami kelaporan
Ilmiah, manusia akan susah mencari makanan

Oh tumbuhan, engkaulah harapan kami
Bisa tidak ada engkau
Semua makhluk hidup akan mati

NILAM CAHYA W
KELAS 100 BERTANGI ANGGILAN, KLETEN 3745

MINGGU PAING 30 MARET 2008 (22 MULUD 1941)

MINGGU WADE 8 APRIL 2008 (20 MULUD 1941)

MINGGU LEGI 13 APRIL 2008 (16 BAKDAMULUD 1941)

MINGGU PON 20 APRIL 2008 (13 BAKDAMULUD 1941)

PUiSiMu

DEAM DEO

Tu pengamotku
Ho hawen, kama hama tahu itu
Njanuk si pembunuh jitu
Kita nempada selulu

Pengalaman yang tak terpisahkan
Tidar di rumah sakit tak terobakkan
Wahai Temon dan kawan
Mars kita selulu masjogo kabersihun

AGUSTIN TAMBI
KELAS 3B
SD BAIT ALMAARIFIN
YOGYAKARTA

PUiSiMu

KEWAKILAN
KEWAKILAN ALLAH

Manusia dijanjikan oleh Allah
Untuk menyayangi sesama makhluk Allah
Manusia menyayangi saudara
Tidak untuk menjejak dan menjatuhkannya

Makhluk Allah tidak terhutang
Hanya Allah yang mengetahuinya
Sayangilah sesama makhluk Allah
Maka kamu akan disayangi juga

ALYUMA BAHWA KAMILA
KELAS 3B
SD BAIT ALMAARIFIN
YOGYAKARTA

PUiSiMu

NU BAHASA

Hari ini kurasa bahagia
Berkumpul bersama saudara sesama
Tuhan telah schukan lam
Bergandengan tangan
Dalam kasih dalam satu hati
Berjalan dalam kasih Tuhan

Kau saudaraku dan kau sahabatku
Tanda yang dapat memisahkan kita
Karna Tuhan telah menyatukan kita

GABRIELLA ALMA SARTI
KELAS 3B
SD BAIT ALMAARIFIN
YOGYAKARTA

PUiSiMu

BA KARTINI

Sungguh besar jasmamu, Ibu Kartini
Cita-citamu yang luhur dan mulia
Kau pelopor wanita sejati
Kau angkot derajat wanita Indonesia

Wahai Ibu Kartini...
Kau perintis emansipasi
Keringnamu untuk memajukan wanita
Sebagai wujud cita-citamu yang mulia

Oh, Ibu Kartini
Wahai kini kau telah tiada
Tetap namamu tetap harum
Di hati bangsa Indonesia

EUGENY ANIF BACHRIAN
KELAS 3B SD BAIT ALMAARIFIN YOGYAKARTA 1941

PUiSiMu

DEKAWAN

Dengan gigih bar juang
Penuh semangat berperang
Membawa tombak dan pedang
Melawan Belanda dan Jepang

Maaju
Membela kabecoran
Menepikau keadilan
Mekapau kemerdekaan

Pahlawan
Jidamu sungguh besar
Indonesia merdeka
Rakyat sejahtera

RINDU SAIFUL HAQ
KELAS 3B BAIT ULU ALMAARIFIN YOGYAKARTA

PUiSiMu

KEWAKILAN

Sadarilah saudara-saudaraku
Maukah kita memohon ampun
Atas semua silang dan perilaku kita semua
Yang tidak pernah menghargai ciptaan-Nya
Banyak orang yang menghalalkan segala cara
Demii kesenangan dirinya
Saat marabuh datang
Berlulah mereka aubar

BERALE
KELAS 3B BAIT ALMAARIFIN
YOGYAKARTA

PUiSiMu

HARI ULANG TAHUNKU

Hari ini
Dust puluh delapan Maret
Hari yang selalu harum
Hari ulang tahunku
Ayah ibuku memberi hadiah
Beberapa alat sekolah

Aku senang
Aku bahagia
Terima kasih, Ayah
Terima kasih, Ibu
Aku sayang padamu
Aku bangga jadi anakmu

ALENG ANDI NARINDIA
KELAS 3B BAIT ALMAARIFIN
YOGYAKARTA

PUiSiMu

DEKAWAN

Dhanku yang lucu
Sehabis aku membelimu
Kau aku taruh di oborun
Ikan

Wahamu sangat indah
Matah ada ikan lain yang aku punya
Tetapi aku sudah melupakamu
Maafkan aku ikanku

NATANGSARI RAFFIQA PUTRI
KELAS 3B BAIT ALMAARIFIN YOGYAKARTA

MINGGU KLIPSON 27 APRIL 2008 (20 BAKDAMULUD 1941)

PUiSiMu
GEMAR-PIPI

Saat ku kecil kau selalu di sampingku
Menemani hari-hariku penuh canda tawa
Tetapi itu dulu...
Kefika aku beranjak remaja
Engkau pergi tinggalkanku

Ke mana engkau pergi, bibidanku
Aku merindukannya
Kau teras bertanya...
Di mana engkau berada

Hastamu bagi mardica mererangi hidipku
Wujupmu bagi menyiramai haruan di dunia
Tudat yang lain yang terciptam di hatiku

ARTALAH AMIN NUSA
KELAS 4 SDT MANSUR AL-ARABIA LAYAN TINGGAL
BIRUK, BERSIB

API

Engkau menemani langkahku
Tapi engkau jago bisa membakar semua
Maka aku harus hati-hati!
Sama halnya manusia
Ya bisa melindangi
Tapi bisa pula menyakiti
Hanya kebetulan yang bisa melawannya
Baga apa akan padam jika terkena air

LURMAN FATMURACHMAN
KELAS 4 SDT MANSUR AL-ARABIA LAYAN TINGGAL

Grafis : Siblu

MINGGU PANYING 4 MEI 2008 (77 BAKDAMULUD 1941)

PUiSiMu
POHON JATI

Pohon jati kau bewibawa
Tubuhmu besar, daunmu lebar-
Kau sangat bermanfaat bagiku

Tetapi nasibmu sungguh malang
Kau ditebang secara liar
Oleh orang yang tak peduli

Pohon jati jasanya sungguh besar
Kau menyuarai pemertanan global
Pohon jati jasanya tak kullupakan

ENYMA PURPTA NARI
KELAS 5 SMP 1 AUTOSARI
KEBUNING

INDONESIA

Dulu kau subur
Dulu kau haris akan hasil bumi
Sekarang kau gerahog
Hasi bumi dan tambang terkurang
Aku sedih melihat Indonesiaaku

Ayo kawan...
Kita bangkit kembali
Kita bangun negeri ini
Supaya rakyat Indonesia
Supaya Indonesia semakin maju
Supaya Indonesia tetap seja

ANGGOT SAPTA ALINDIA
KELAS 5 SMP 1 AUTOSARI
A. MURSAH 1 PONTIARAKTA

Grafis : Siblu

MINGGU WAGE 11 MEI 2008 (5 JUMADILAWAL 1941)

PUiSiMu
SETUMPUK BUKU

Setumpuk buku pelajaran
Terongkok kotar berdebu
Akibat kurikulum kadaluarsa
Tak pernah lagi dibaca siswa
Sia-sia saja ilmu di dalamnya
Serumpuk buku kini menunggu
Dipakai bungkas penjual gorengan
Lalu dibuang tersisa-sisaan
Oh, sungguh malang nasibmu

ARIYAN ARDIAN
ALIAS ALYAN 6
MANSUR TINGGAL
KELAS 10

AKU ANAK SEKOLAH

Tubuhku sehat dan kuat
Gigitu putih sering disikat
Kulit tubuhku bersih dan wangi
Karena mandi pakai sabun wangi

Aku ingin selalu sehat
Sehat itu nikmat
Jika tubuh selalu sehat
Belajar pun jadi giat

ATZUL HUSIN
KELAS 10 PONTIARAKTA

Grafis : Siblu

MINGGU LEGI 18 MEI 2008 (12 JUMADILAWAL 1941)

PUiSiMu
AWAH

Kefika aku lahir dari rahim Bunda
Engkau adalah yang pertama melihat
Engkau pula yang membesarkan dan mendidiku
Membenarkan kibutuhan dan perlindungan

Juga kenyamanan dan kedamaian
Sebagai kepala keluarga
Engkau peraih wibawa
Kasih sayangmu pun Tidak henti

Tapi sekarang engkau telah tiada
Enam tahun sudah kembali ke rumah abah
Keranyan akan dirindu, selalu di hati
Setiap doaku, selalu ada namamu... Ayah
Urutamu yang di atas zana

BENYITA SAPARI PUTRI
KELAS 10 BAKDAMULUD
A. P. BUKHATI 12 PONTIARAKTA 1941

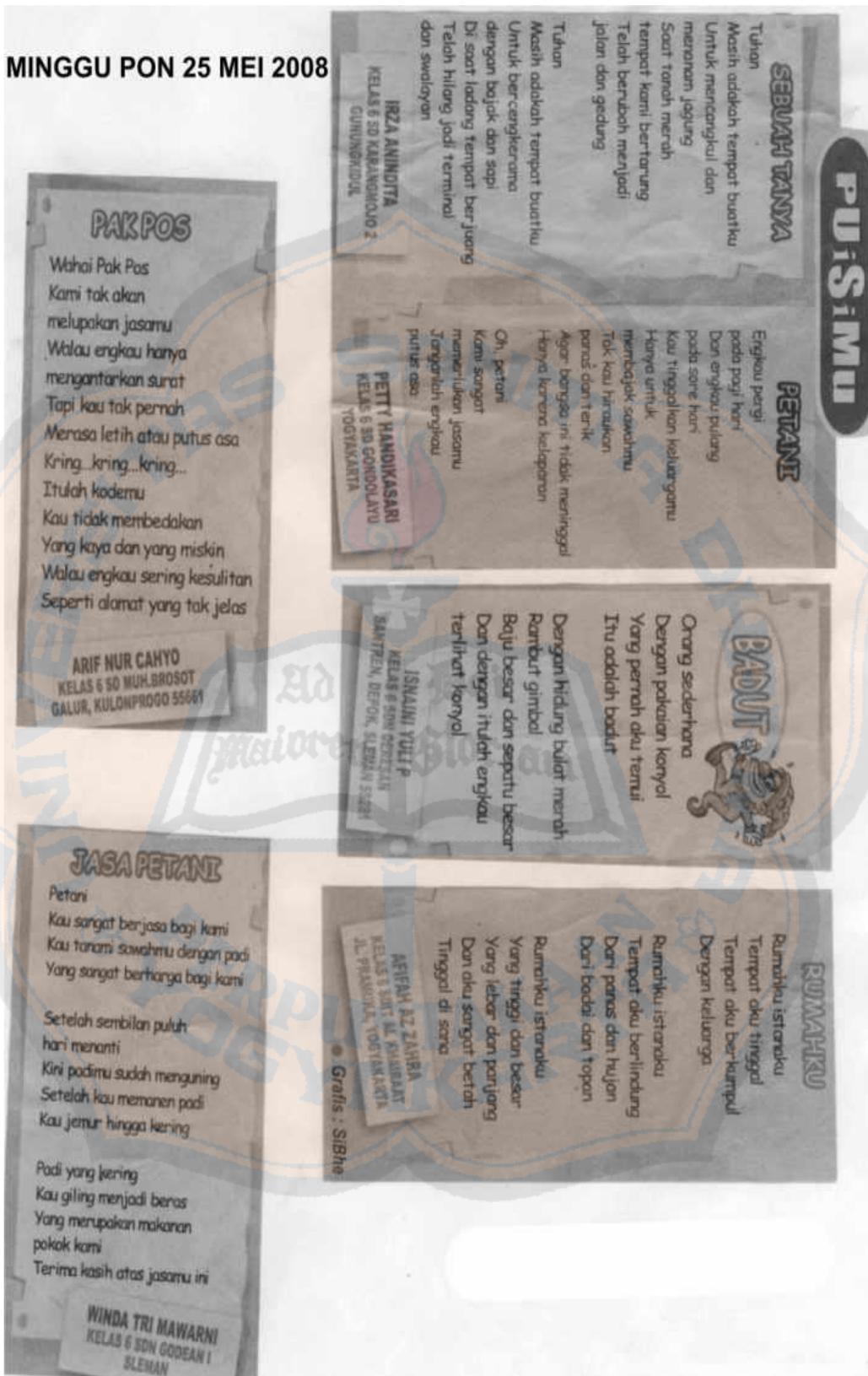
PELANJARAN

Kulihat pelangi di atas awa
Betapa indahny warna
Rasanya ingin terbang menggoalimu
Kulihat indahny pelangi
Tak bagai aku memandangmu
Betapa aku selalu menamaimu

Apa yang selalu membuatmu
Yang indah dan berpadu indah
Tak perlu pema, tidak berbeda warna
Namun tetap berstasi pada
Dan selalu terlihat indah
Pelangi ku, kau ibuku aku
Untuk keindahan warna bungaku

RAYHANU USMA FF
KELAS 10 BAKDAMULUD 1941

Grafis : Siblu



MINGGU KLIWON 1 JUNI 2008 (26 JUMADILAWAL 1941)

PU:SiMu

RUMAHKU

Rumahku di desa
Rumahku sederhana
Dinding kayu dan lantai tanah

Tapi aku suka
Aku suka rumahku
Tempatku bermain dengan adikku
Tempatku tinggal dengan ibu-bapakku



FEBRI ANDYANTI RAHAYU
KELAS 3 SDN CENDRAMA
MANGREKA, KOKAP, KULONPROGOD

SAKIT GIGI

Sakit gigi tak terperi
Serasa tak ingin punya gigi
Linu, perih, dan nyeri
Saat meradang gigi dan gusi



Lalu kuingat pesan Ibu
Yang stalu tak pernah kumu
Bersihkan gigi setelah makanmu
Sikat gigi sebelum tidurmu



DESTA AWALIA RAHDAWI
KELAS 3 SDN GEMAWANG
MELKI, SLEMAN

MINGGU PAHING 8 JUNI 2008 (4 JUMADILAKIR 1941)

PU:SiMu

TAMAN BUNGAU

Tamanku taman indah permai
Penuh bunga aneka warna
Bunga mawar dan melati
Merah dan putih berseri

Kumbang dan kupu-kupu
Terbang menari-nari
Ingin mengisap madu
Alangkah indahnya tamanku
Kujaga dan kurawat selalu




RISLIANTI WAHYUNING
KELAS 3 SDN CENDRAMA
SINDUADI, MUKTI, SLEMAN

DESAKU

Oh desaku
Kau tempat ku dilahirkan
Dan kau tempat ku dibesarkan
Tak ada yang suka perkelahian
Tidak ada yang bermusuhan
Dan tidak ada sje-k-e jekan
Masyarikat desaku hidup rukun
Dan hiduji sejahtera




Oh desaku
Kau sangat menjagukan
orang yang melawatnya
Kau sangat dijagi
Dan kau selalu diawat kerapiannya



MUFTI FAJRI MADANI
KELAS 3 SDN BUNYUWALAH 2
YOGYAKARTA

MINGGU WAGE 15 JUNI 2008 (11 JUMADILAKIR 1941)

PU:SiMu

PEJODPET

Apa itu yang harus dilakukannya?
Mengambil barang yang bukan miliknya
Hanya demi sesup nasi
Untuk kehidupan sehari-hari

Namun apa yang tlah terjadi
Kini ia tertangkap polisi
Tanggung jawab atas kesalahan
Menanggung malu serta ejekan

Kini mendakan di jeruji besi
Menyesali perbuatannya sendiri
Pupuslah harapan dan cita-cita
Mangagap diri orang tak berguna



LUTHFI AULIYA
KELAS 3 SD 1 CANGKUR
JETIS, BANTUL

MEKATU

Aku ingin menjadi seperti Kartini
Aku belajar dan berusaha
Mencapai masa depan sesuai keinginanmu
Merasih cita-cita
Inilah harapanku
Aku ingin memberikan yang terbaik
Untuk Mamaku
Sejak ayahku meninggal dunia
Aku harus lebih giat belajar dan belajar
Senaga terkabul muthu ini...



PUTERI CANTIKA PERMATA
KELAS 3 SDN CANTOS POMBALAN 2
JL. KALIJARAN 308-43
DEPOK, SLEMAN

PU:SiMu

BURUNG ELANG

Burung elang
Kau terbang jauh di angkasa
Kau mencari makan di tengah
Kau hinggap di atas paku

Burung elang
Sergammu yang besar membuat terbang tinggi
Mawarimu sangat indah dan berkilau
Tapi haru mencari makan untuk anakmu

Burung elang
Kau terbang kesana-hemari
Sangat terbang sangat melambai-lambai
Malam hari pun kembali ke sarangmu

SHELLA STARITA APRIYA NIKHONUM
KELAS 3 SDN KALIMAJA
AL. TENARA SAMWAT MATIRAM 52
YOGYAKARTA



MAHA YENGGI RICHUNINGRANTYU
KELAS 2 SDN KERTUTRAN XI
YOGYAKARTA

© Grafis : SiBhe

MINGGU LEGI 22 JUNI 2008 (18 JUMADILAKIR 1941)

PU:SiMu

MAERBU MUHAMMAD

Nabiku Muhammad
Engkau perantun kami
Engkau perantun kami
Engkau perantun kami

Nabiku Muhammad
Engkau abdi yang mulia
Engkau rencanai umat
Kau tiorban cinta kasih sesama

Nabiku Muhammad
Engkau yang teguh
Engkau yang jujur
Engkau yang reboran ajaran Allah
Engkau yang selalu dirindu umat

PUTI RENO INTAN
KELAS 3 SD BUNYUWALAH 2
PENDEHARAN, CANGKURATUN, DEPOK, SLEMAN

MESURU

Kau juru selamat manusia
Kau pembuka desa manusia
Kau anak David Sany Salu
Kau anak Allah

Oh Yesus
Kau rela mati menedusi desa manusia
Kau memberi mizat podli hambamu
Kau bangkit dari alam kubur

Yesusku
Mazfirah hambamu yang telah berdos
Kau dafika oleh manusia
Amputihich hambamu yang telah berdos

GABRIELLA ALMA SARIITA
KELAS 3 SD KANGGUA SENGKUN
CONDONGKATUR, DEPOK, SLEMAN

© Grafis : SiBhe

MINGGU PON 29 JUNI 2008 (25 JUMADILAKIR 1941)



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 184/Pnl/Kajur/PPS/2008/2009
Hal :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Pimpinan Redaksi
Surat Kabar Kedaulatan Rakyat
di Yogyakarta

Dengan hormat,
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Henry Suwito
No. Mhs : 021221045
Program Studi : PPS
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : 12 (Gandh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : Yogyakarta
Waktu : Januari - Juni 2008
Topik / Judul : Nilai Pendidikan Moral Pada Kisi Anak Dalam
Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari -
Juni 2008

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Desember 2009
u.B. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



As. Haruh Prasetyo, S.Pd., M.A
NPP/2064

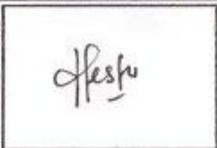
Tembusan Yth:
1. _____
2. Dekan FKIP

LAMPIRAN

4

LEMBAR PENILAIAN

Lembar Penilaian Produk Silabus Sebagai Rancangan Bahan Pembelajaran Sastra di SD

Sekolah	: SD N NYAMPLUNG	
Nama Guru	: CLARA PRAHESTU DWI UTAMI NIP. 19871102 200902 2 001	
Tanggal	: 29 MARET 2010	

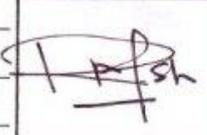
Penelitian ini berjudul: *Nilai Pendidikan Moral Pada Puisi Anak Dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari – Juni 2008 dan Implementasi Dalam Bentuk Silabus dan RPP di SD Kelas II Semester I*. Penelitian ini kemudian diuji coba pada tahap penilaian produk silabus oleh guru Bahasa Indonesia SD. Tujuan dari penilaian produk silabus sebagai bahan perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) adalah untuk mengukur tingkat validitas, efektifitas, dan efisiensi produk yang peneliti susun. Hasil dari penilaian tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk merevisi produk.

Berilah penilaian terhadap produk silabus dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Angka	Kriteria
1	sangat kurang
2	kurang
3	cukup
4	baik
5	sangat baik

No.	Komponen yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan identitas silabus					✓
2.	Ketepatan kompetensi dasar				✓	
3.	Ketepatan materi pokok pembelajaran				✓	
4.	Ketepatan pengalaman belajar				✓	
5.	Ketepatan indikator				✓	
6.	Ketepatan metode penilaian				✓	
7.	Ketepatan alokasi waktu				✓	
8.	Ketepatan sumber belajar				✓	

Lembar Penilaian Produk Silabus Sebagai Rancangan Bahan Pembelajaran Sastra di SD

Sekolah	: SD GUWOSARI	
Nama Guru	: ROSALIA WARNI R NIP. 19600715197912 2-003	
Tanggal	: 25-Maret 2010	

Penelitian ini berjudul: *Nilai Pendidikan Moral Pada Puisi Anak Dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari – Juni 2008 dan Implementasi Dalam Bentuk Silabus dan RPP di SD Kelas II Semester I*. Penelitian ini kemudian diuji coba pada tahap penilaian produk silabus oleh guru Bahasa Indonesia SD. Tujuan dari penilaian produk silabus sebagai bahan perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) adalah untuk mengukur tingkat validitas, efektifitas, dan efisiensi produk yang peneliti susun. Hasil dari penilaian tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk merevisi produk.

Berilah penilaian terhadap produk silabus dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Angka	Kriteria
1	sangat kurang
2	kurang
3	cukup
4	baik
5	sangat baik

No.	Komponen yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan identitas silabus				✓	
2.	Ketepatan kompetensi dasar				✓	
3.	Ketepatan materi pokok pembelajaran			✓		
4.	Ketepatan pengalaman belajar				✓	
5.	Ketepatan indikator				✓	
6.	Ketepatan metode penilaian				✓	
7.	Ketepatan alokasi waktu					✓
8.	Ketepatan sumber belajar				✓	

BIOGRAFI PENULIS



Hendry Suwoto adalah anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan RS. Suwoto dan MG. Surya Radiah yang dilahirkan di Jakarta pada tanggal 9 November 1981. Penulis lulus SD pada tahun 1994 di SDK Jomegatan. Pada tahun 1997 penulis menyelesaikan pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama di SLTPN 1 Kasihan. Pada tahun 1997 – 2000 penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah umum di SMU BOPKRI 2 Yogyakarta. Pada tahun 2000-2003 penulis melanjutkan pendidikan di ASDRAFI (Akademi Seni Drama dan Film Indonesia). Pada tahun 2003 penulis melanjutkan studi di PBSID, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul *Nilai Pendidikan Moral Pada Puisi Anak Dalam Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari – Juni 2008 dan Implementasinya Dalam Bentuk Silabus dan RPP di SD Kelas II Semester 1.*